

**PENGARUH *INCOME SMOOTHING* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN *EARNINGS QUALITY* SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**ULIMA ATIKAH RAHMA**

**NIM : 17510109**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

**PENGARUH *INCOME SMOOTHING* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN *EARNINGS QUALITY* SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



**Oleh**

**ULIMA ATIKAH RAHMA**

**NIM : 17510109**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH *INCOME SMOOTHING* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN *EARNINGS QUALITY* SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**

**SKRIPSI**

Oleh

**ULIMA ATIKAH RAHMA**

NIM : 17510109

Telah disetujui pada tanggal 24 Agustus 2021  
Dosen Pembimbing,



**Mardiana, SE., MM**

**NIP. 19740519 20160801 2 045**

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Sulhan, SE., MM**

**NIP. 19740604 200604 1 002**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH *INCOME SMOOTHING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *EARNINGS QUALITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

### SKRIPSI

Oleh

**ULIMA ATIKAH RAHMA**

NIM : 17510109

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada 28 September 2021

#### Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua  
**Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M**  
NIP. 19890327 201801 2 002
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Mardiana, SE., MM**  
NIP. 19740519 20160801 2 045
3. Penguji Utama  
**Muhammad Sulhan, SE., MM**  
NIP. 19740604 200604 1 002

#### Tanda Tangan

(  )  
(  )  
(  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Sulhan, SE., MM**  
NIP. 19740604 200604 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulina Atikah Rahma  
NIM : 17510109  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH *INCOME SMOOTHING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *EARNINGS QUALITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Agustus 2021

Hormat saya,



Ulina Atikah Rahma

NIM : 17510109

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Saya panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah banyak membantu dan selalu mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Khusus teruntuk Ayah dan Ibu serta keluarga dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan doa serta dukungannya.

## **HALAMAN MOTTO**

*“You still have time to create the you you want to be”*

(Arch Hades)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Earnings Quality* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dengan ajaran-ajarannya yang menuntun kita dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah.

Pada kesempatan ini penulis menyadari dengan selesainya penelitian ini didasari oleh doa, dukungan, semangat, serta pemikiran baik dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Mardiana, SE., MM selaku dosen pembimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang banyak memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Orang tuaku Ayah Arief Syamsu Hana, Ibu Nur Laily Badriyah, dan Ibu Diana Sagitarijani, beserta kakakku Anisa Nur Izzati dan adikku Abid Rahman Syarif yang senantiasa memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan, motivasi, serta doa kepada penulis.
7. Seluruh teman-temanku Cinthya, Zida, Zahra, dan Silvia yang selalu memberikan semangat, dukungan, bimbingan serta waktunya selama menyelesaikan skripsi ini.

8. Temanku Iswatun Kasanah yang telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan memberikan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Manajemen 2017 yang telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi.
10. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan bantuan apapun dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari skripsi ini masih kurang sempurna baik dari segi isi maupun penyajian, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dengan baik bagi penulis dan pembaca. Aamiin yaa Robbal 'Allamin.

Malang, 24 Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATAPENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Batasan Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis.....	23
2.2.1 <i>Agency Theory</i> .....	23
2.2.2 <i>Stakeholder Theory</i> .....	25
2.2.3 Nilai Perusahaan.....	26
2.2.4 <i>Income Smoothing</i> .....	30

2.2.5 <i>Earnings Quality</i> .....	35
2.3 Kerangka Konseptual.....	39
2.4 Hipotesis Penelitian.....	41
2.4.1 Pengaruh Income Smoothing terhadap Nilai Perusahaan.....	41
2.4.2 Pengaruh Income Smoothing terhadap Earnings Quality.....	42
2.4.3 Pengaruh Earnings Quality terhadap Nilai Perusahaan.....	43
2.4.4 Pengaruh tidak langsung Income Smoothing terhadap Nilai Perusahaan dengan Earnings Quality sebagai variabel intervening.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Lokasi Penelitian.....	46
3.3 Populasi Penelitian.....	47
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.5 Sampel Penelitian.....	49
3.6 Data dan Jenis Data.....	52
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.8 Definisi Operasional Variabel.....	53
3.9 Analisis Data.....	55
3.9.1 Statistik Deskriptif.....	55
3.9.2 Statistik Inferensial.....	55
3.9.3 Model Pengukuran (Outer Model).....	56
3.9.4 Model Struktural (Inner Model).....	58
3.9.5 Pengujian Hipotesis.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.1.2 Deskripsi Kinerja Perusahaan.....	62
4.1.2.1 Income Smoothing.....	62
4.1.2.2 Earnings Quality.....	63

4.1.2.3 Nilai Perusahaan.....	65
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif.....	66
4.1.4 Hasil Analisis Model PLS.....	68
4.1.4.1 Diagram Jalur ( <i>diagram path</i> ) PLS.....	68
4.1.4.2 Evaluasi Kriteria <i>Goodness of Fit</i> .....	69
4.1.4.3 Pengujian Hipotesis.....	73
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Pengaruh <i>Income Smoothing</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	76
4.2.2 Pengaruh <i>Income Smoothing</i> Terhadap <i>Earnings Quality</i> .....	79
4.2.3 Pengaruh <i>Earnings Quality</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	81
4.2.4 Pengaruh Secara Tidak Langsung <i>Income Smoothing</i> Terhadap Nilai Perusahaan Melalui <i>Earnings Quality</i> .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	23
Tabel 3.1 Penentuan Kriteria Sampel.....	48
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	54
Tabel 3.4 Rule of Thumb Model Pengukuran.....	58
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.2 Uji Validitas Konvergen.....	69
Tabel 4.3 Uji Validitas Deskriminan.....	70
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas.....	71
Tabel 4.5 Model Struktural.....	72
Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2017- 2020.....	2
Gambar 1.2 Rata-Rata Laba Perusahaan Manufaktur Tiap Sektor Tahun 2017- 2020.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 4.1 Rata-Rata <i>Income Smoothing</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2017- 2020.....	62
Gambar 4.2 Rata-Rata <i>Earnings Quality</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2017- 2020.....	64
Gambar 4.3 Rata-Rata Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Tahun 2017- 2020.....	65
Gambar 4.4 Hasil Output PLS <i>Algotithm</i> .....	69
Gambar 4.5 Hasil Output PLS <i>Bootstrapping</i> .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Tahun 2017-2020.....	93
Lampiran 2 Hasil Output SmartPLS.....	102
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian.....	104
Lampiran 4 Bukti Konsultasi.....	105
Lampiran 5 Biodata Peneliti.....	106
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	107

## ABSTRAK

Ulima Atikah Rahma. 2021. SKRIPSI. Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Earnings Quality* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).

Pembimbing : Mardiana, SE., MM

Kata Kunci : *Income Smoothing, Earnings Quality, Nilai Perusahaan*

---

Nilai perusahaan merupakan nilai pemegang saham, yang mencerminkan respons pasar saham terhadap perusahaan. Pemegang saham dalam melakukan investasi memiliki tujuan untuk memperoleh pendapatan yang besar di masa depan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan, yaitu harapan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan, dan derajat yang setinggi-tingginya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *earnings quality* dalam mempengaruhi secara tidak langsung *income smoothing* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pengambilan data. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2017-2020. Populasi penelitian ini menggunakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ada 150 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga sampel keseluruhan penelitian ini sebanyak 316. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode studi literatur. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Income Smoothing* sebagai variabel independen yang diprosikan *Eckel Index*, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen yang diprosikan *Tobin's Q*, serta *Earnings Quality* sebagai variabel intervening yang di proksikan *Quality of Income Ratio*. Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* dengan *software* SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *income smoothing* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. *Income smoothing* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. *Earnings quality* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. *Earnings quality* secara tidak langsung tidak dapat mempengaruhi hubungan *income smoothing* terhadap nilai perusahaan.

## ABSTRAK

Ulima Atikah Rahma. 2021, *THESIS. The Effect of Income Smoothing on Firm Value with Earnings Quality as an Intervention Variable (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2020)*.

*Advisor: Mardiana, SE., MM*

*Keywords: Income Smoothing, Earnings Quality, Firm Value*

---

*Firm value is shareholder value, which reflects the stock market response to the company. Shareholders in making investments have the aim of obtaining large income in the future, which is in line with the company's objectives, namely the hope to obtain the maximum profit, the prosperity of the owner or shareholders of the company, and the highest degree. The purpose of this study is to find out how earnings quality indirectly affects income smoothing on firm value.*

*This study uses quantitative research with a descriptive approach which was carried out at the Sharia Investment Gallery, Faculty of Economics, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang in data collection. Secondary data is obtained from the annual financial statements of manufacturing companies for the 2017-2020 period. The population of this study uses all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 there are 150 companies. Sampling was carried out using purposive sampling method, obtained as many as 79 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange so that the overall sample of this study was 316. The data collection techniques in this study used the documentation method and the literature study method. The variables in this study consisted of Income Smoothing as an independent variable proxied by the Eckel Index, Firm Value as the dependent variable as proxied by Tobin's Q, and Earnings Quality as an intervening variable proxied by Quality of Income Ratio. This research uses Partial Least Square analysis with SmartPLS software.*

*The results showed that income smoothing had a significant and positive effect on firm value. Income smoothing has no significant and positive effect on firm value. Earnings quality has a significant and positive effect on firm value. Earnings quality does not indirectly affect the relationship between income smoothing and firm value.*

## المستخلص

علما عتيقة رحما. 2021. أطروحة. تأثير تجانس الدخل على قيمة الشركة مع جودة الأرباح كمتغير تدخلي (دراسة عن شركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2017-2020).

المشرفة: مارديانا، الماجستير

الكلمات المفتاحية: تجانس الدخل ، جودة الأرباح ، قيمة الشركة

قيمة الشركة هي قيمة المساهم ، مما يعكس استجابة سوق الأسهم للشركة. يهدف المساهمون في الاستثمار إلى الحصول على دخل كبير في المستقبل ، وهو ما يتماشى مع أهداف الشركة ، وهي الأمل في الحصول على أقصى ربح ، وازدهار مالك الشركة أو مساهمها ، وأعلى درجة. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيف تؤثر جودة الأرباح بشكل غير مباشر على تجانس الدخل على قيمة الشركة.

تستخدم هذه الدراسة البحث الكمي بالمنهج الوصفي الذي تم إجراؤه في معرض الاستثمار الشرعي ، كلية الاقتصاد ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج في جمع البيانات. يتم الحصول على البيانات الثانوية من البيانات المالية السنوية لشركات التصنيع للفترة 2017-2020. يستخدم مجتمع هذه الدراسة جميع شركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2017-2020 وهناك 150 شركة. تم أخذ العينات باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة ، والتي تم الحصول عليها من 79 شركة تصنيع مدرجة في بورصة إندونيسيا بحيث كانت العينة الإجمالية لهذه الدراسة 316. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة طريقة التوثيق وطريقة دراسة الأدبيات. تألفت المتغيرات في هذه الدراسة من تجانس الدخل كمتغير مستقل تم تمثيله بواسطة مؤشر ، Eckel وقيمة الشركة كمتغير تابع كما تم تمثيله بواسطة ، Tobin's Q وجودة الأرباح كمتغير متداخل تم تمثيله بواسطة نسبة جودة الدخل. يستخدم هذا البحث تحليل المربعات الصغرى الجزئية.

أظهرت النتائج أن تجانس الدخل كان له تأثير معنوي وإيجابي على قيمة الشركة. إن تجانس الدخل ليس له تأثير معنوي وإيجابي على قيمة الشركة. جودة الأرباح لها تأثير كبير وإيجابي على قيمة الشركة. لا تؤثر جودة الأرباح بشكل غير مباشر على العلاقة بين تجانس الدخل وقيمة الشركة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan perekonomian telah menciptakan persaingan di bidang usaha dan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Tentunya pihak perusahaan berharap agar perusahaan dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga perusahaan dapat bekerja keras untuk terus meningkatkan nilai perusahaan dalam kegiatan usahanya. Memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham merupakan sebuah tujuan utama perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Tujuan perusahaan dalam pelaksanaan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dapat menggunakan indikator nilai perusahaan untuk pengukurannya. Nilai perusahaan merupakan nilai pemegang saham, yang mencerminkan respons pasar saham terhadap perusahaan. Pemegang saham dalam melakukan investasi memiliki tujuan untuk memperoleh pendapatan yang besar di masa depan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan, yaitu harapan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan, dan derajat yang setinggi-tingginya (Jonathan & Machdar, 2018: 68).

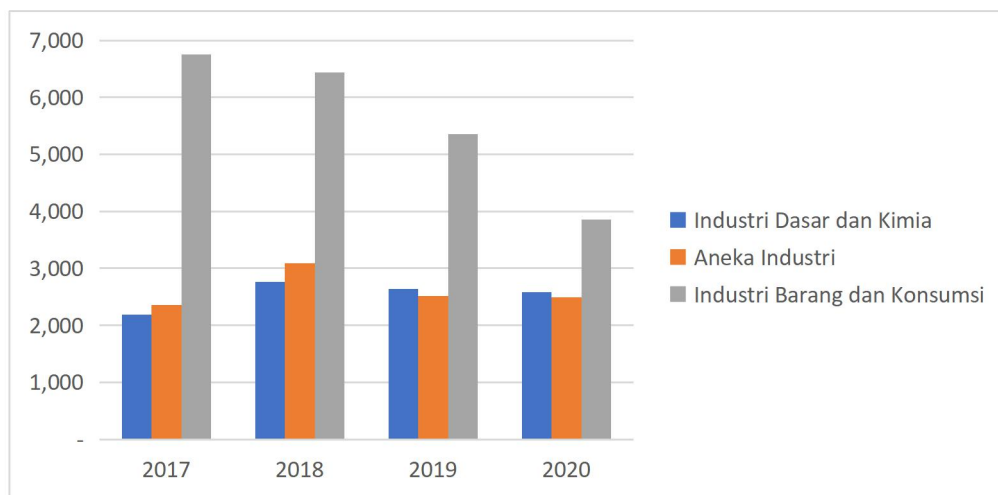
Menciptakan nilai bagi pemegang saham sebenarnya adalah tujuan akhir yang harus dicapai manajer. Sebelum mencapai tujuan tersebut, manajer harus mampu menciptakan nilai perusahaan yang maksimal. Sebab, jika nilai perusahaannya paling besar, maka kesejahteraan pemegang sahamnya juga akan semakin besar. Namun karena manajer bekerja atas nama pemegang saham, maka

kebijakan yang diambil oleh manajer harus dapat meningkatkan nilai pemegang saham (Sumiati & Indrawati, 2019: 1). Tingginya nilai perusahaan menjadi hal yang diinginkan investor yang akan menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan diyakini mampu menggambarkan kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah sahamnya. Jumlah saham yang banyak menggambarkan kemakmuran perusahaan, namun tidak mudah bagi manajemen untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi (Franita, 2018: 2).

Pergerakan harga saham perusahaan manufaktur tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi. Fenomena ini menjadi salah satu yang berkaitan dengan nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat grafik fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur dibawah ini.

**Gambar 1.1**

**Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020**



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

Grafik tersebut menunjukkan rata-rata harga saham yang mengalami pergerakan yang fluktuasi yaitu perusahaan pada industri dasar dan kimia serta

aneka industri. Pada industri dasar dan kimia pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan dimana menempati rata-rata harga saham sebesar 2.189 yang naik menjadi 2.760 pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2019 industri dasar dan kimia mengalami penurunan rata-rata harga saham sampai posisi 2.639 dan menurun kembali di tahun 2020 pada posisi 2.588. Pada perusahaan aneka industri, perolehan rata-rata harga saham mengalami kenaikan pada tahun 2017 rata-rata harga sahamnya pada posisi 2.361, naik menempati posisi 3.092 pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2019 rata-rata harga saham industri ini mengalami penurunan sampai posisi 2.514 dan diikuti tahun 2020 yang menempati posisi 2.588. Sedangkan pada perusahaan industri barang dan konsumsi pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan perolehan rata-rata harga saham dimana tahun 2017 rata-rata harga saham industri ini menempati posisi 6.757. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 6.434, turun kembali pada tahun 2019 sampai posisi 5.350 dan diikuti tahun 2020 sebesar 3.857.

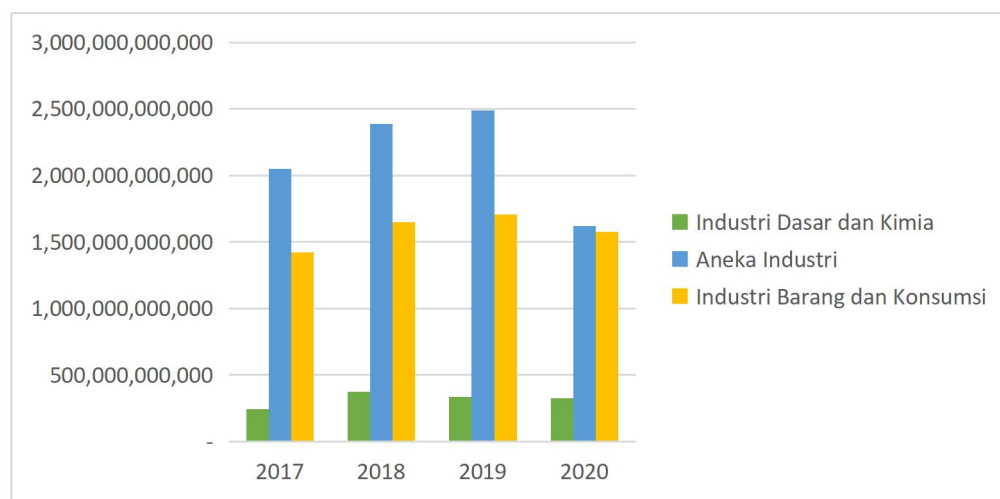
Dari keseluruhan rata-rata harga saham perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi, penurunan indeks harga saham perusahaan manufaktur tahun 2019 diakibat adanya penurunan permintaan untuk barang produksi di dalam negeri. Selain itu, penurunan ini terjadi disebabkan sentimen negatif berupa rencana kenaikan tarif cukai 23% sehingga mempengaruhi perusahaan rokok yang termasuk kedalam industri barang-dan konsumsi (Suryahadi, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu laba. Dalam laporan keuangan, laba merupakan komponen penting yang dapat

merfleksikan kinerja keuangan perusahaan. Laba menjadi informasi penting bagi *stakeholders* karena laba dapat memperkirakan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang serta menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan kompensasi manajemen. Laba pada perusahaan manufaktur dari tahun 2017 sampai 2020 mengalami peningkatan tiap tahunnya yang dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 1.2**

**Rata-Rata Laba Perusahaan Manufaktur Tiap Sektor Tahun 2017-2020**



Sumber: data diolah peneliti, 2021

Grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun perusahaan manufaktur mengalami peningkatan laba kecuali di tahun 2020. Dari tiga sektor perusahaan manufaktur, sektor aneka industri secara berturut-turut selama empat tahun selalu mengungguli dari dua sektor lainnya dalam penerimaan laba. Tahun 2019 menjadi tahun perolehan laba yang tinggi dibandingkan tahun 2017, 2018, dan 2020. Pada tahun 2019, sektor aneka industri memperoleh rata-rata laba sebesar Rp 2.488.039.723.364. Kemudian diikuti oleh sektor industri barang dan konsumsi sebesar Rp 1.705.288.176.592 dan sektor industri dasar dan kimia sebesar Rp

335.201945.397. Pesatnya pertumbuhan perolehan laba dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Manajemen diberikan kewenangan untuk mengelola perusahaan oleh pemilik guna meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Manajemen sebagai pengelola perusahaan menghadapi berbagai tekanan. Tekanan tersebut dapat berasal dari luar perusahaan atau dari dalam, yang tentunya secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pengelolaan proses pelaporan keuangan (Hery, 2015:48). Pemilik perusahaan memberikan kepercayaan dan otoritas kepada manajer dalam menjalankan kegiatan perusahaan namun mereka biasanya merasa tertekan karena mereka mengalami kesulitan mencapai tujuan kinerja perusahaan seperti meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan indikator kinerja lainnya. Tekanan tersebut pada akhirnya mendorong manajemen untuk melakukan menyimpang dari laporan keuangan dengan menerapkan manajemen laba dalam proses pelaporan keuangannya.

Perilaku seorang manajer dengan menambah atau mengurangi pendapatan perusahaan yang dikelolanya saat ini tanpa menyebabkan laba ekonomi jangka panjang perusahaan menjadi naik atau turun merupakan manajemen laba (Sulistyanto, 2018: 28). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian mereka untuk mengubah pelaporan keuangan baik untuk menyesatkan pemangku kepentingan tentang kinerja yang sebenarnya dari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Menicucci, 2020: 56).

Manajer atau pembuat laporan keuangan berharap dengan melakukan manajemen laba dapat memperoleh keuntungan dari hal tersebut. Perilaku manajer dengan melakukan manajemen laba dalam pelaporan kegiatan bisnis selama periode tertentu dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh kemungkinan adanya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk melakukan manipulasi data keuangan. Melakukan manipulasi laporan keuangan akan menimbulkan dampak buruk terhadap kualitas laba karena mendistorsi informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi (Hery, 2015: 49). Manajemen laba menjadi masalah etika yang paling penting dalam akuntansi. Manajer memanfaatkan fleksibilitas dan menggunakan kreatifitasnya dalam penyusunan laporan keuangan dan transaksi manajemen untuk mencapai target agar memberikan kesan tertentu kepada masyarakat atau mempengaruhi perilaku pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan keuangan tersebut.

Manajemen laba memiliki tujuan untuk mencapai perataan laba. Praktik penentuan waktu pengakuan pendapatan dan pengeluaran secara cermat sehingga laba yang dilaporkan dapat dirata-ratakan dari satu periode ke periode berikutnya disebut *income smoothing*. Tujuan dari *income smoothing* ini yaitu agar memudahkan dalam membuat pinjaman kepada kreditor dan dapat lebih menarik bagi investor (Hery, 2015: 51). Definisi manajemen laba lebih luas dari pada *income smoothing*. Dengan kata lain, *income smoothing* merupakan salah satu bagian dari manajemen laba.

Manajer menggunakan *income smoothing* untuk mengurangi variabilitas jumlah laba yang dilaporkan melalui manajemen laba buatan atau real. Praktik

*income smoothing* merupakan upaya untuk melaporkan laba yang stabil karena manajer percaya bahwa laba lancar lebih dihargai tinggi, meminimalkan risiko kemungkinan hutang dan pelanggaran perjanjian dividen serta dapat memaksimalkan bonus manajemen. *Income smoothing* dapat terdiri dari penggunaan teknik akuntansi yang menipu untuk meratakan fluktuasi laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya. Perusahaan menikmati praktik ini karena investor umumnya bersedia membayar premi untuk saham dengan aliran pendapatan yang stabil dan dapat diprediksi (Diri, 2017: 37).

Melakukan *income smoothing* dapat mempengaruhi kualitas laba dimana manajemen perusahaan dalam pemenuhan laba dengan mengabaikan praktik bisnis yang baik. Praktik *income smoothing* tersebut mengakibatkan *earnings quality* dan pelaporan keuangan menjadi turun (Hery, 2014: 5). Kualitas laba (*earnings quality*) merupakan kemampuan angka-angka pendapatan yang dilaporkan untuk mencerminkan pendapatan sebenarnya perusahaan serta kegunaannya untuk memprediksi pendapatan masa depan. Kualitas laba menjadi aspek penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan karena dapat membantu penanam modal dalam membuat keputusan yang baik dan tepat. Laba yang berkualitas akan memberikan informasi yang berguna bagi penilaian ekuitas (Menicucci, 2020: 4). Kualitas laba yang diperoleh perusahaan akan mengikuti regulasi dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kualitas laba yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan (Gaio dan Raposo, 2011: 487).

Praktik *income smoothing* sering terjadi di seluruh dunia. Adanya praktik ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan kerugian yang dirasakan oleh banyak

pihak. Salah satu contoh perusahaan di Indonesia yang pernah melakukan *income smoothing* yaitu perusahaan industri makanan dan minuman PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang makanan, salah satunya makanan ringan. Sebagian besar perusahaan dalam menjalankan bisnisnya berorientasi untuk mendapatkan keuntungan. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk juga sama halnya dengan perusahaan yang lain menentukan berbagai macam kebijakan untuk memajukan perusahaan serta berkeinginan untuk setiap tahunnya memperoleh laba yang semakin tinggi sehingga kinerja perusahaan dan manajemen dinilai baik oleh pemegang saham atau investor.

Pada tahun 2018 terjadi pemberhentian perdagangan saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk oleh Bursa Efek Indonesia terjadi karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan penyelidikan terhadap PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dimana pada tahun 2017 terdapat penggelembungan piutang untuk meratakan laba.

Hal tersebut mengasumsikan bahwa praktik manajemen laba telah terjadi dan praktik tersebut dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan dirinya sendiri dan perusahaan. Bila dilihat dari laporan keuangannya, kerugian bersih yang dialami oleh keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terjadi karena besarnya beban keuangan yang tinggi serta piutang yang menggelembung karena menyalurkan dana perusahaan kepada perusahaan pihak ketiga dimana perusahaan tersebut bukan anak perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

*Income smoothing* yang dilakukan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dalam pelaporan keuangan tidak dalam keadaan yang sesungguhnya sehingga tidak mencerminkan kondisi fundamental yang sebenarnya. Dari laporan keuangan yang telah dilakukan perataan laba, pemegang kepentingan yang menggunakan laporan keuangan akan memperoleh informasi yang menyesatkan dan pemegang kepentingan salah satunya investor akan keliru dalam menilai dan menentukan harga saham yang mencerminkan fundamental perusahaan (Sulistyanto, 2018: 42). Adanya praktik *income smoothing* ini juga dapat mempengaruhi kualitas laba dimana manajemen perusahaan dalam pemenuhan laba dengan mengabaikan praktik bisnis yang baik. Hal tersebut juga akan mempengaruhi pemegang kepentingan yang menggunakan laporan keuangan untuk melihat laba yang dilaporkan sehingga dapat mengamati kinerja manajerial dan prospek di masa yang akan datang.

Ada beberapa penelitian yang mengkaji mengenai *Income Smoothing* dan Nilai Perusahaan yang pernah dilakukan. Menurut Pradipta dan Susanto (2019: 5) menyatakan bahwa *Income Smoothing* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun dalam penelitian Abogun et al. (2020: 2451) menyatakan bahwa bahwa *Income Smoothing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Firmansyah (2020: 9684) menunjukkan bahwa *Income Smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2021: 829) menyebutkan bahwa *Income Smoothing* memiliki pengaruh terhadap *Earning Quality*. Pernyataan

tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shubita (2015: 317) dan Bao dan Bao (2004: 1554). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kazemi dan Nouri (2012: 351) menyatakan bahwa *Income Smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Quality*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gaio dan Raposo (2011: 497) dan Dewi dan Devie (2017: 654) menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Earnings Quality* dengan Nilai Perusahaan. Namun lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonathan dan Machdar (2018: 75) dan Hutagaol-Martowidjojo et al. (2018: 15) dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earnings Quality* memiliki signifikan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas, beberapa penelitian dapat dikelompokkan kedalam tema yang sejenis. Pertama, penelitian Abogun et al. (2021); Novianti dan Firmansyah (2020); Hejazi et al. (2012); Pradipta dan Susanto (2019); Huang et al. (2009) yang mengkaji tentang pengaruh *income smoothing* terhadap nilai perusahaan. Kedua, penelitian Kustono (2021); Shubita (2015); Kazemi dan Nouri (2012); Bao dan Bao (2004) yang mengkaji pengaruh *income smoothing* terhadap *earnings quality*. Ketiga, penelitian Gaio dan Raposo (2011); Dewi dan Devie (2017); Apridasari dkk. (2018); Jonathan dan Machdar (2018); Lestari dkk. (2014); Hutagaol-Martowidjojo et al. (2018); Mahmud et al. (2009); Dang et al. (2020) yang mengkaji pengaruh *earnings quality* terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki aktivitas perusahaan

dengan skala yang besar serta menunjukkan perkembangan yang pesat namun harga saham dan laba perusahaan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari gap penelitian terdahulu dan fenomena yang telah dipaparkan maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Income Smoothing* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earnings Quality* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *Income Smoothing* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Income Smoothing* berpengaruh terhadap *Earnings Quality*?
3. Apakah *Earnings Quality* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung *Income Smoothing* terhadap Nilai Perusahaan dengan adanya *Earnings Quality* sebagai variabel intervening?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Income Smoothing* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Income Smoothing* terhadap *Earnings Quality*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Quality* terhadap Nilai Perusahaan.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung *Income Smoothing* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earnings Quality* sebagai variabel intervening.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidang akuntansi, manajemen, dan bisnis. Selain itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini memberikan peran serta dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan informasi untuk penelitian di masa depan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberi gambaran yang bermanfaat kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain sebagai berikut:

###### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan dan dapat menjadi sumber informasi tambahan terkait dengan *Income Smoothing* yang dilakukan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan serta pentingnya *Earnings Quality* bagi perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk acuan investor dalam mempertimangkan dan memutuskan melakukan investasi di suatu perusahaan.

## 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu khususnya pada bidang ilmu manajemen dan akuntansi.

## 4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *income smoothing* terhadap nilai perusahaan yang dengan *earnings quality* sebagai variabel intervening.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tamahan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang *income smoothing*, nilai perusahaan, dan *earnings quality*.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka peneliti tidak akan membahas terlalu jauh dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini hanya meliputi *Income Smoothing* yang diukur menggunakan Indeks *Eckel*, Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*, dan *Earnings Quality* diukur dengan menggunakan rumus *Quality of Income Ratio*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari berbagai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sekarang yang kemudian digabungkan untuk menjadi pembanding dalam penelitian serta menjadi dasar dan acuan dalam mengembangkan penelitian. Penelitian terdahulu pada penelitian ini berkaitan dengan *income smoothing*, *earnings quality*, dan nilai perusahaan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain:

Penelitian Abogun et al. (2021) dengan judul *Income Smoothing and Firm Value in a Regulated Market: The Moderating Effect of Risk* yang meneliti variabel *income smoothing*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *income smoothing* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta risiko pasar signifikan berpengaruh antara *income smoothing* dan nilai perusahaan. Penelitian Kustono et al. (2021) dengan judul *Earnings Quality and Income Smoothing Motives: Evidence from Indonesia* yang menguji variabel *earnings quality*, *income smoothing*, dan risiko pasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *income smoothing* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*.

Penelitian Novianti dan Firmansyah (2020) dengan judul *The Effect Tax Risk, Hedging, Income Smoothing, and Cash Flow Volatility on Firm Value* yang meneliti variabel risiko pajak, *hedging*, *income smoothing*, volatilitas arus kas dan

nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pajak dan volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *hedging* dan *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dang et al. (2020) dengan judul *The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam* yang meneliti variabel *earnings quality* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings quality* signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pradipta dan Susanto (2019) dengan judul *Firm Value, Firm Size, and Income Smoothing* yang menguji variabel *income smoothing* dan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba adalah negatif dan signifikan.

Penelitian Apridasari dkk. (2018) dengan judul Analisis Pengaruh *Earnings Quality* Terhadap Nilai Perusahaan yang meneliti *earnings quality* dan nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Jonathan dan Machdar (2018) dengan judul Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening yang menguji variabel *earnings quality*, nilai perusahaan, dan reaksi pasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui reaksi pasar, serta kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar.

Penelitian Hutagaol-Martowidjojo et al. (2018) dengan judul *Earnings Quality and Market Values of Indonesian Listed Firms* yang menguji variabel *earnings quality* dan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kualitas modal dengan nilai perusahaan. Penelitian Dewi dan Devie (2017) dengan judul Pengaruh *Earnings Quality* terhadap *Firm Value* dengan *Financial Performance* sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan LQ 45 dimana penelitian ini menguji variabel kualitas laba, nilai perusahaan, dan *financial performance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earnings quality* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *financial performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hasil yang positif antara *earnings quality* terhadap *financial performance*.

Penelitian Shubita (2015) dengan judul *The Impact of Income Smoothing on Earnings Quality in Emerging Markets* yang menguji variabel *income smoothing* dan *earnings quality*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *income smoothing* signifikan memiliki pengaruh positif terhadap *earnings quality*. Penelitian Lestari dkk. (2014) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening yang menguji variabel tata kelola perusahaan, nilai perusahaan dan kualitas labal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan sedangkan kepemilikan tidak terdapat pengaruh. Kualitas laba memiliki pengaruh

terhadap nilai perusahaan serta kualitas laba secara tidak langsung memiliki pengaruh antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Hejazi et al. (2012) dengan judul *The Impact of Earnings Quality and Income Smoothing on The Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange* yang menguji variabel *income smoothing*, *earnings quality*, dan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *earnings quality* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta *income smoothing* juga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Kazemi dan Nouri (2012) dengan judul *The Effect of Earnings Smoothing on Earnings Quality and Market Valuing in Environmental Uncertainty* yang menguji variabel *earnings smoothing* atau biasa disebut *income smoothing* dan *earnings quality*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *income smoothing* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*.

Penelitian Gaio dan Raposo (2011) dengan judul *Earnings Quality and Firm Valuation: International Evidence* yang meneliti variabel *earnings quality* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earnings quality* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Huang et al. (2009) dengan judul *Do Artificial Income Smoothing and Real Income Smoothing Contribute to Firm Value Equivalently?* yang meneliti *income smoothing* dan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *income smoothing* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Mahmud et al. (2009) dengan judul *Earnings Quality Attributes and Performance of Malaysian Public Listed Firms* yang menguji variabel

*earnings quality* dengan nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Bao dan Bao (2004) dengan judul *Income Smoothing, Earnings Quality, dan Firm Valuation* yang meneliti variabel *income smoothing* dan *earnings quality*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *income smoothing* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun dan Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Abogun et al. (2021) <i>Income Smoothing and Firm Value in a Regulated Market: The Moderating Effect of Risk</i>	<i>Income smoothing</i> (X), Nilai Perusahaan (Y), Risiko Pasar (Z)	Estimasi panel	<i>Income smoothing</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, risiko pasar signifikan berpengaruh antara <i>income smoothing</i> dan nilai perusahaan.
2.	Kustono et al. (2021) <i>Earnings Quality and Income Smoothing Motives: Evidence from Indonesia</i>	<i>Income smoothing</i> (X), <i>Earnings quality</i> (Y)	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>income smoothing</i> memiliki pengaruh terhadap <i>earnings quality</i> .
3.	Novianti dan Firmansyah (2020) <i>The Effect Tax Risk, Hedging, Income</i>	Risiko pajak (X1), <i>Hedging</i> (X2),	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pajak dan volatilitas arus kas berpengaruh

No.	Nama, Tahun dan Judul	Variabel	Metode	Hasil
	<i>Smoothing, and Cash Flow Volatility on Firm Value</i>	<i>Income smoothing</i> (X3), Volatilitas arus kas (X4), Nilai perusahaan (Y)		negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>hedging</i> dan <i>income smoothing</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Dang et al. (2020) <i>The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam</i>	<i>Earnings quality</i> (X), Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi	<i>Earnings quality</i> signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5.	Pradipta dan Susanto (2019) <i>Firm Value, Firm Size, and Income Smoothing</i>	Nilai perusahaan (X1), Ukuran perusahaan (X2), <i>Income smoothing</i> (Y)	Analisis regresi	Nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>income smoothing</i> . Sedangkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba adalah negatif dan signifikan.
6.	Apridasari dkk. (2018) Analisis Pengaruh <i>Earnings Quality</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Earnings quality</i> (X), Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi	<i>Earnings quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama, Tahun dan Judul	Variabel	Metode	Hasil
7.	Jonathan dan Machdar (2018) Pengaruh <i>Earnings Quality</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening	<i>Earnings quality</i> (X), Nilai Perusahaan (Y), Reaksi Pasar (Z)	Analisis regresi linear berganda	<i>Earnings quality</i> memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, <i>earnings quality</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui reaksi pasar, serta <i>earnings quality</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar.
8.	Hutagaol-Martowidjojo et al. (2018) <i>Earnings Quality and Market Values of Indonesian Listed Firms</i>	<i>Earnings quality</i> (X), Nilai Perusahaan ( <i>Tobin's Q</i> ) (Y)	Analisis regresi	<i>Earnings quality</i> berpengaruh negatif dengan nilai perusahaan.
9.	Dewi dan Devie (2017) Pengaruh <i>Earnings Quality</i> terhadap <i>Firm Value</i> dengan <i>Financial Performance</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Perusahaan LQ 45	<i>Earnings quality</i> (X), Nilai Perusahaan (Y), <i>Financial Performance</i> (Z)	<i>Partial Least Square</i>	<i>Earnings quality</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>financial performance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hasil yang positif antara <i>earnings quality</i> terhadap <i>financial performance</i> .
10.	Shubita (2015) <i>The Impact of Income Smoothing on Earnings Quality in Emerging</i>	<i>Income smoothing</i> (X), <i>Earnings</i>	Analisis regresi	<i>Income smoothing</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>earnings quality</i> .

No.	Nama, Tahun dan Judul	Variabel	Metode	Hasil
	<i>Markets</i>	<i>quality</i> (Y)		
11.	Lestari dkk. (2014) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Earnings Quality</i> Sebagai Variabel Intervening	<i>Good Corporate Goernance</i> (X), Nilai Perusahaan (Y), <i>Earnings quality</i> (Z)	Analisis regresi	Kepemilikan manajerial dan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan sedangkan kepemilikan tidak terdapat pengaruh. Kualitas laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta kualitas laba secara tidak langsung memiliki pengaruh antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
12.	Hejazi et al. (2012) <i>The Impact of Earnngs Quality and Income Smothing on The Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange</i>	<i>Income smoothing</i> (X1), <i>Earnings quality</i> (X2), Nilai Perusahaan (Y)	<i>Tadbir Pardaz software</i>	<i>Earnings quality</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta <i>income smoothing</i> juga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
13.	Kazemi dan Nouri (2012) <i>The Effect of Earnings Smoothing on Earnings Quality and Market</i>	<i>Income smoothing</i> (X), <i>Earnings quality</i> (Y)	Analisis regresi	<i>Income smoothing</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>earnings quality</i> .

No.	Nama, Tahun dan Judul	Variabel	Metode	Hasil
	<i>Valuing in Environmental Uncertainty</i>			
14.	Gaio dan Raposo (2011) <i>Earnings Quality and Firm Valuation: Internasional Evidence</i>	<i>Earnings quality</i> (X), Nilai Perusahaan (Y)	Analisis <i>Two Stage Least Square</i> (2SLS)	<i>Earnings quality</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
15.	Huang et al. (2009) <i>Do Artificial Income Smoothing and Real Income Smoothing Contribute to Firm Value Equivalently?</i>	<i>Income smoothing</i> (X), Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi	<i>Income smoothing</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
16.	Mahmud et al. (2009) <i>Earnings Quality Attributes and Performance of Malaysian Public Listed Firms</i>	<i>Earnings quality</i> (X), Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi	<i>Earnings quality</i> memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
17.	Bao dan Bao (2004) <i>Income Smoothing, Earnings Quality, dan Firm Valuation</i>	<i>Income smoothing</i> (X), <i>Earnings quality</i> (Y)	Analisis regresi	<i>Income smoothing</i> memiliki pengaruh terhadap <i>earnings quality</i> .

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel <i>Income Smoothing</i> dan <i>Earnings Quality</i> terhadap Nilai Perusahaan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian ini meneliti secara tidak langsung pengaruh antara <i>Income Smoothing</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan adanya <i>Earnings Quality</i> sebagai variabel intervening. Selain itu penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 *Agency Theory*

Konsep Teori Keagenan adalah hubungan atau kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Agent dipekerjakan oleh principal dalam rangka melaksanakan tugas untuk memenuhi keinginan principal (Sumiati dan Indrawati, 2019: 7). Akibat adanya ketidaksesuaian kepentingan antara pemegang saham dan manajer menimbulkan adanya teori keagenan. Pemilik perusahaan dan pemegang saham perusahaan yang berbadan usaha perseroan terbatas memercayakan segala pengelolaan perusahaannya kepada manajer (Handono, 2009: 6).

Sehubungan dengan permasalahan yang timbul dari hubungan antara pemegang saham dan manajer yang disebut *Agency Problem*, maka berikut dua jenis dari *Agency Problem* antara lain (Sumiati dan Indrawati, 2019: 7-8):

1. Problem antara *principal* dan *agent*

Masalah pertama muncul ketika manajer sebagai *agent* tidak selalu membuat keputusan yang bertujuan untuk memuaskan kepentingan terbaik *principal*, yaitu memaksimalkan kekayaan atau kesejahteraan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer yang bertindak sebagai *agent* cenderung mengejar tujuan pribadi atau memanfaatkannya semaksimal mungkin, sehingga perlu fokus pada proyek yang mendatangkan keuntungan tinggi karena dibandingkan dengan berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau pemilik perusahaan, para manajer dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dengan jangka waktu yang singkat. Selain itu, masalah ini juga menyebabkan ketimpangan informasi (*assymeric information*), karena manajer dapat memperoleh lebih banyak informasi tentang perusahaan yang dikelolanya daripada pemilik perusahaan.

2. Problem antara *principal* dan kreditur

Masalah kedua muncul ketika struktur modal perusahaan terdiri dari ekuitas yang menggunakan dana hutang jangka panjang. Hal ini terjadi ketika aturan kontrak utang dibahas dalam lingkungan kelembagaan, sehingga diasumsikan bahwa pengelola adalah pemilik perusahaan dan kepentingannya sama persis dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dalam masalah keagenan ini, *principal*

adalah kreditur yang berhutang kepada perusahaan, dan manajer mewakili *agent* yang bertindak atas nama pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Pemegang saham akan mengeluarkan sejumlah biaya untuk biaya keagenan akibat adanya ketidakselarasan tujuan antara pemegang perusahaan dan manajer. Biaya keagenan yang harus dikeluarkan oleh pemegang saham meliputi (Sumiati dan Indrawati, 2019: 9):

- 1) Biaya monitoring (*monitoring cost*), digunakan untuk mengawasi pengeluaran kegiatan yang dilakukan oleh *agent*.
- 2) Biaya jaminan (*bonding cost*) untuk memastikan bahwa *agent* tidak akan mengambil tindakan yang dapat merugikan *principal*, atau untuk memastikan bahwa prinsipal memberikan kompensasi ketika agen benar-benar mengambil tindakan yang benar.
- 3) Kerugian residual (*residual cost*) adalah nilai uang yang setara dengan penurunan kesejahteraan pokok yang dialami *principal* akibat perbedaan kepentingan.

### **2.2.2 Stakeholder Theory**

*Stakeholder theory* atau yang biasa disebut teori pemangku kepentingan berawal dari perusahaan yang dalam perkemangannya mulai paham akan perusahaan mempunyai stakeholder. Stakeholder merupakan suatu individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan dalam keijakan dan aktivitas perusahaan yang dapat dipengaruhi ataupun mempengaruhi untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Chaston, 2015: 1). Teori stakeholder terhadap bisnis adalah tentang menciptakan nilai sebanyak mungkin bagi pemangku

kepentingan, tanpa menggunakan trade-off. Tanggung jawab utama manajemen adalah menciptakan nilai sebanyak mungkin bagi para pemangku kepentingan (Freeman et al., 2010: 28).

Aspek mendasar dari teori pemangku kepentingan adalah bagaimana manajemen organisasi dapat menentukan siapa yang akan menjadi penerima manfaat dari kegiatan organisasi mereka. Dalam konteks tanggung jawab perusahaan, manajer dapat berargumen bahwa sebagai agen yang bertindak atas nama pemegang saham, tanggung jawab utama manajer haruslah memanfaatkan aset perusahaan sedemikian rupa sehingga menghasilkan keuntungan finansial yang maksimal bagi pemegang saham. Selain itu, perusahaan dalam melakukan segala kegiatan operasional harus bertanggung jawab terhadap berbagai pihak, seperti direksi, karyawan, masyarakat. Teori pemangku kepentingan pada dasarnya merupakan teori yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor dan pemilik, namun juga memberikan manfaat bagi pemerintah, masyarakat dan juga lingkungan sosial (Chaston, 2015: 3).

### **2.2.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan pandangan pemilik modal yang tercermin dari harga saham perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber dayanya (Apridasari et al., 2018: 50). Nilai perusahaan adalah penilaian kolektif atas kinerja perusahaan oleh investor, termasuk kinerja saat ini dan prakiraan masa depan. Nilai suatu perusahaan biasanya berkaitan dengan perkembangan harga saham yang terlihat di bursa, jika

harga saham naik berarti nilai perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan, sehingga masyarakat bersedia membayar harga yang lebih tinggi, yang juga memenuhi ekspektasi masyarakat akan *return* yang tinggi (Indrarini, 2019: 15).

Nilai perusahaan pada dasarnya juga menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan (*shareholder wealth*). Naik atau turunnya nilai aset pemilik perusahaan menjadi acuan perusahaan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan sehingga hal tersebut menjadi tujuan utama pemilik perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Penurunan nilai suatu perusahaan berarti penurunan nilai kekayaan pemilik perusahaan. Tanggung jawab utama manajemen perusahaan kepada pemilik adalah menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan yang dipimpinnya (Sugeng, 2017: 9).

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, antara lain:

1. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

Keuntungan adalah titik awal kesuksesan sebuah perusahaan. Perusahaan yang berorientasi profit biasanya fokus pada aktivitasnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Besar kecilnya keuntungan perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Sudana, 2019: 9).

2. Kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang

Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang besar, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan yang diperoleh. Namun, bukan berarti perusahaan dapat

menggunakan hutang dengan sebebaskan mungkin tanpa harus memperhatikan kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan akibat penggunaan hutang yang berlebihan (Sudana, 2019: 202).

3. Kemampuan perusahaan dalam melakukan tata kelola perusahaan

Pengelolaan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya (Lestari et al., 2014: 35).

4. Kemampuan perusahaan dalam melakukan *Income smoothing*

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *income smoothing*. Praktik *income smoothing* dapat menguntungkan perusahaan dengan mengubah penilaian perusahaan, akan tetapi hal tersebut mengurangi beberapa kesalahan representasi dalam harga saham mereka sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Diri, 2017: 15).

5. Kualitas laba

Kualitas laba menjadi bagian penting dalam prosedur interpretasi informasi laba. Adanya kualitas laba yang tinggi dapat mencerminkan nilai intrinsik perusahaan sehingga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai sejauh mana kinerja perusahaan saat ini pada harga saham yang akan merefleksikan kinerja perusahaan dimasa depan (Menicucci, 2020: 26).

*Tobin's Q* biasa digunakan dalam pengukuran untuk menghitung nilai perusahaan. *Tobin's Q* merupakan rasio antara nilai buku dari aset-aset dan

ekuitas perusahaan serta nilai pasar dari ekuitas. Berikut formulasi *Tobin's Q* secara matematis dalam menghitung nilai perusahaan (Dang et al., 2020: 66):

$$Q = \frac{BVA + MVE - BVE}{BVA}$$

Dimana:

$Q$  = Nilai perusahaan

BVA = Nilai buku dari total asset

MVE = Harga penutupan pasar saham biasa  $\times$  jumlah saham yang beredar

BVE = Nilai buku dari ekuitas

Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Hal ini secara tidak langsung dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan kemampuan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga meningkatkan harga saham. Perusahaan harus menciptakan prestasi dan membangun citra yang baik bagi pemegang saham dan calon investor agar dapat memperoleh kepercayaan. Hal tersebut tertuang dalam surat Al-Qasas ayat 77, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas 28: 77)

Tafsir Jalalayn dari ayat diatas bahwa (Dan carilah) upayakanlah (pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian) berupa harta benda (kebahagiaan negeri akhirat) seumpamanya kamu menafkahnnya di jalan ketaatan kepada

Allah (dan janganlah kamu melupakan) jangan kamu lupa (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka (sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat) mengadakan (kerusakan di muka bumi) dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka. Dari tafsir tersebut, ayat ini menjelaskan bahwa sebagai muslim hendaknya hidup dengan seimbang antara mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Pemilik perusahaan, manajemen, serta pemegang kepentingan di dalam perusahaan tidak seharusnya serakah dengan mengejar keuntungan sebesar-besarnya (Al-Mahalli dan As-Suyuthi, 2020).

#### **2.2.4 *Income Smoothing***

*Income smoothing* atau yang biasa disebut dengan perataan laba merupakan salah satu aspek dalam manajemen laba. Pengertian *income smoothing* adalah dengan sengaja mengurangi fluktuasi pendapatan yang dilaporkan ke tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan (Hery, 2015: 51). *Income smoothing* juga dapat diartikan sebagai upaya manajemen untuk mengurangi variasi abnormal dalam laba sejauh yang diperbolehkan berdasarkan prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Abogun et al., 2021: 2444).

Adanya praktik *income smoothing* yang dilakukan seorang manajer akan memperoleh beberapa manfaat, antara lain: (1) pajak terhutang perusahaan berkurang; (2) kepercayaan diri manajer yang bersangkutan akan meningkat

sebab laba perolehan yang stabil akan mendorong kebijakan deviden yang stabil juga; (3) hubungan yang terjalin antara manajer dan karyawan akan terjaga, karena laporan kenaikan pendapatan yang tinggi menyebabkan karyawan akan menuntut kenaikan gaji dan upah; dan (4) dapat mengurangi dan melunakkan aliran optimisme dan pesimisme karena seimbangannya perputaran kenaikan dan penurunan laba (Hery, 2015: 51).

*Income smoothing* dibagi menjadi dua jenis yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing*. *Real smoothing* mengacu pada perubahan yang disengaja dari kebijakan operasi untuk mempengaruhi keuntungan, dengan demikian meratakan pendapatan melalui transaksi keuangan yang sebenarnya. Sedangkan *income smoothing* yang dilakukan melalui tata cara akuntansi yang digunakan untuk mentransfer biaya dan / atau pendapatan dari satu periode ke periode lainnya disebut *artificial smoothing* atau biasa disebut *accounting smoothing*. Selain *real smoothing* dan *artificial smoothing*, *income smoothing* juga dapat dibedakan sebagai berikut (Hery, 2014: 8-9):

- 1) Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengukuran transaksi, dimana pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri.
- 2) Perataan melalui alokasi dari waktu ke waktu, dimana manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu.

- 3) Perataan melalui klasifikasi, dimana manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos laba rugi dalam kategori yang berbeda.

Perusahaan melakukan perataan laba dikarenakan hal-hal sebagai berikut (Sulistiyanto, 2018: 41-42)

1. Dalam konteks kompensasi manajerial, pekerjaan *income smoothing* semacam ini dilakukan oleh manajer agar selalu mendapatkan bonus yang dijanjikan oleh pemilik perusahaan di setiap periodenya, apalagi jika bonus dihitung berdasarkan laba perusahaan. Manajer akan membagikan keuntungan agar laba yang dilaporkan tidak melebihi batas atas (*cap*) dan tidak kurang dari batas bawah (*boogey*) untuk menerima bonus, karena kelebihan keuntungan tidak akan lagi digunakan untuk menentukan berapa bonus manajer dapat menerima. Pada saat yang sama, kelebihan laba yang tidak dilaporkan pada periode berjalan akan dilaporkan pada periode berikutnya sehingga manajer dapat menerima bonus yang dijanjikan oleh pemilik perusahaan di setiap periode.
2. Dalam konteks perpajakan, jenis pekerjaan perataan laba ini memungkinkan perusahaan menyesuaikan besaran pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah pada periode berjalan. Ada dua tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang melakukan hal ini.
  - a. Perusahaan hanya ingin benar-benar menunda pembayaran pajak. Artinya walaupun pajak yang dibayarkan pada periode berjalan relatif lebih

rendah dari pajak yang sebenarnya, pengurangan tersebut tetap akan dibayarkan pada periode selanjutnya.

- b. Perusahaan berharap pajak yang dibayarkan benar-benar lebih kecil dari kewajibannya. Pada saat yang sama, pajak yang saat ini tersembunyi akan tetap disembunyikan kapan saja dan tidak akan dibayarkan di masa mendatang.

Dalam mengukur *income smoothing* dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran yang dikemukakan oleh Eckel (1981) yang dinamakan Indeks Eckel. Pengukuran ini merupakan pengukuran untuk mengenali perusahaan yang diduga melakukan *income smoothing* dengan rumus sebagai berikut (Namazi dan Khansalar, 2011: 88):

$$Eckel\ Index = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

Dimana:

*Eckel Index* = Indeks *income smoothing*

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai rata-rata

Perhitungan tersebut memiliki ketentuan dalam mengelompokkan perusahaan yang telah melakukan tindakan *income smoothing* apabila  $CV\ \Delta S > CV\ \Delta I$  dengan diberi nilai 1 yang berarti koefisien variasi perubahan penjualan (*sales*) lebih besar daripada koefisien variasi perubahan laba (*income*). Namun, apabila  $CV\ \Delta S < CV\ \Delta I$  dengan diberi nilai 0 yang berarti koefisien variasi

perubahan laba (*income*) lebih besar daripada koefisien variasi perubahan penjualan (*sales*) maka perusahaan tersebut tidak melakukan *income smoothing*.

*Income smoothing* dalam perspektif Islam merupakan suatu tindakan yang tidak beretika meskipun *income smoothing* dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. *Income smoothing* yang dilakukan oleh manajer dikatakan tidak beretika karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan memanipulasi laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dibuat tidak menggambarkan dengan keadaan sesungguhnya. Laporan keuangan sudah seharusnya disampaikan dengan jujur dalam penyampaiannya kepada pihak internal dan eksternal agar tidak meyesatkan (Suwandi, 2017: 69).

Dalam Islam, telah diajarkan untuk selalu mematuhi perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Tindakan *income smoothing* mengandung unsur ketidakjelasan (*gharar*) serta penipuan (*tadlis*) yang menyebabkan kerugian untuk banyak pihak yang tidak sesuai dengan pandangan Islam. Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk mencari laba dengan cara yang sesuai syariat Islam yang tercermin dalam surat An Nahl ayat 90, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (QS. An Nahl 16: 90)

Tafsir Jalalayn dari ayat diatas bahwa (Sesungguhnya Allah menyuruh kalian berlaku adil) bertauhid atau berlaku adil dengan sesungguhnya (dan berbuat kebaikan) menunaikan fardu-fardu, atau hendaknya kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadis

(memberi) bantuan (kepada kaum kerabat) famili; mereka disebutkan secara khusus di sini, sebagai pertanda bahwa mereka harus dipentingkan terlebih dahulu (dan Allah melarang dari perbuatan keji) yakni zina (dan kemungkaran) menurut hukum syariat, yaitu berupa perbuatan kekafiran dan kemaksiatan (dan permusuhan) menganiaya orang lain. Lafal al-baghyu disebutkan di sini secara khusus sebagai pertanda, bahwa ia harus lebih dijauhi; dan demikian pula halnya dengan penyebutan lafal al-fahsyaa (Dia memberi pengajaran kepada kalian) melalui perintah dan larangan-Nya (agar kalian dapat mengambil pelajaran) mengambil pelajaran dari hal tersebut. Di dalam lafal tadzakkaruuna menurut bentuk asalnya ialah huruf ta-nya diidghamkan kepada huruf dzal. Di dalam kitab Al-Mustadrak disebutkan suatu riwayat yang bersumber dari Ibnu Masud yang telah mengatakan, bahwa ayat ini yakni ayat 90 surah An-Nahl, adalah ayat yang paling padat mengandung anjuran melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan di dalam Al-Quran. Dari tafsir tersebut, ayat ini menjelaskan bahwa seorang muslim hendaknya berlaku adil kepada orang lain untuk menyeimbangkan hak dan kewajiban terutama dalam pelaporan laporan keuangan. Manajemen perusahaan berkewajiban dalam melaporkan akun-akun yang ada didalam laporan keuangan dengan adil yang diikuti kejujuran karena pemegang saham dan investor memiliki hak untuk memperoleh keadilan dari perusahaan (Al-Mahalli dan As-Suyuthi, 2020).

### **2.2.5 *Earnings Quality***

*Earnings Quality* atau yang biasa disebut kualitas laba merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, dan ini merupakan

karakteristik ringkasan yang signifikan dari sistem akuntansi. Kualitas laba dapat didefinisikan berdasarkan derajat kedekatan pendapatan perusahaan dengan jumlah arus kas (Bao & Bao, 2004: 1533). Kualitas laba juga diartikan sebagai ukuran yang digunakan untuk mengukur informasi dalam laporan keuangan apakah laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak didalam perusahaan. Kualitas laba termasuk dalam manajemen laba dimana manajemen laba akan mencerminkan kualitas laba dalam keuangan perusahaan. Adanya kualitas laba yang baik akan memberikan lebih banyak informasi tentang karakteristik kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan tertentu yang dibuat oleh pemegang kepentingan (Menicucci, 2020: 8).

Penentuan kualitas laba perlu diperhatikan dalam beberapa hal, antara lain (Menicucci, 2020: 29-34):

1) *Persistence earnings*

Persistensi laba juga dapat didefinisikan sebagai perilaku sistematis dari laba. Dari perspektif ini, laba yang persisten dianggap diinginkan karena bersifat repetitif. Lebih khusus lagi, persistensi sering dibahas dalam konteks pendapatan inti atau pendapatan berkelanjutan. Investor selalu melihat angka pendapatan yang sangat persisten sebagai penelitian yang berkelanjutan dan sebelumnya telah menafsirkan hubungan antara laba yang dilaporkan perusahaan dan pengembalian sahamnya sebagai ukuran persistensi laba.

2) *Predictability earnings*

Prediksi laba mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masa depan. Semakin banyak prediksi yang dilakukan dalam menyusun

laporan keuangan maka semakin rendah kualitas laba. Laba dengan kualitas yang tinggi sebagai arus laba menjadi prediktor yang baik dari arus kas operasi masa depan.

3) *Variability earnings*

Variabilitas (volatilitas) adalah atribut pendapatan ketiga berdasarkan properti deret waktu pendapatan. Diasumsikan bahwa pendapatan yang kurang volatil lebih dapat diprediksi dan persisten. Variabilitas sering dikaitkan dengan kualitas laba yang rendah karena terkait dengan variasi sementara dari laba bersih yang tidak mewakili nilai bisnis saat ini dan profil risiko perusahaan.

4) *Discretionary accruals*

Akrual diskresioner merupakan pengukur manipulasi laba, dimana perubahan dalam total akrual secara eksklusif disebabkan oleh perubahan akrual diskresioner, karena akrual non-diskresioner tetap konstan. Komponen akrual yang diberlakukan oleh regulator akuntansi dalam menyesuaikan arus kas perusahaan, bukan diskresi akrual. Komponen akrual yang dapat dipilih manajer dalam fleksibilitas peraturan akuntansi dalam menyesuaikan arus kas perusahaan adalah akrual diskresioner.

Pengukuran kualitas laba dilakukan dengan menggunakan rasio arus kas dari operasi terhadap laba bersih operasi untuk melihat kemampuan arus kas bersih dari operasi untuk menghasilkan laba yang bersifat tetap dan tidak bersifat non anggaran. Arus kas masuk yang dicapai akan membuat perbandingan antara *Cash Flow from Operation* (CFO) dengan *Net Operating Income* semakin kecil

sehingga akan menggambarkan laba yang semakin berkualitas. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung kualitas laba (Abdelghany, 2005: 1008):

$$\text{Quality of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Net Operating Income}}$$

Perusahaan harus transparan dan adil dalam penentuan kualitas laba agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Namun, perusahaan cenderung mengurangi pengungkapan transparansi yang dinilai tidak sejalan dengan konsep adil yang menghindari kedzaliman dan *gharar* serta bertentangan dengan kejujuran, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, kredibilitas, kejujuran, dan adil. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman pada surat An Nisa ayat 135, bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ  
وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ  
تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (QS. An Nisa 4: 135)

Tafsir Jalalyn pada ayat diatas bahwa (Hai orang-orang yang beriman!

Hendaklah kamu menjadi penegak) atau benar-benar tegak dengan (keadilan) (menjadi saksi) terhadap kebenaran (karena Allah walaupun) kesaksian itu (terhadap dirimu sendiri) maka menjadi saksilah dengan mengakui kebenaran dan janganlah kamu menyembunyikannya (atau) terhadap (kedua ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia) maksudnya orang yang disaksikan itu (kaya atau miskin, maka Allah lebih utama bagi keduanya) daripada kamu dan lebih tahu kemaslahatan mereka. (Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu) dalam kesaksianmu itu

dengan jalan pilih kasih, misalnya dengan mengutamakan orang yang kaya untuk mengambil muka atau si miskin karena merasa kasihan kepadanya (agar) tidak (berlaku adil) atau menyeleweng dari kebenaran. (Dan jika kamu mengubah) atau memutarbalikkan kesaksian, menurut satu qiraat dengan membuang huruf wawu yang pertama sebagai takhfif (atau berpaling) artinya enggan untuk memenuhinya (maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan) hingga akan diberi-Nya balasannya. Dari tafsir tersebut, ayat diatas menjelaskan bahwa perusahaan harus adil dengan bersikap transparan terhadap laporan keuangan kepada pemegang kepentingan. Dengan adanya transparansi laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan sesungguhnya (Al-Mahalli dan As-Suyuthi, 2020).

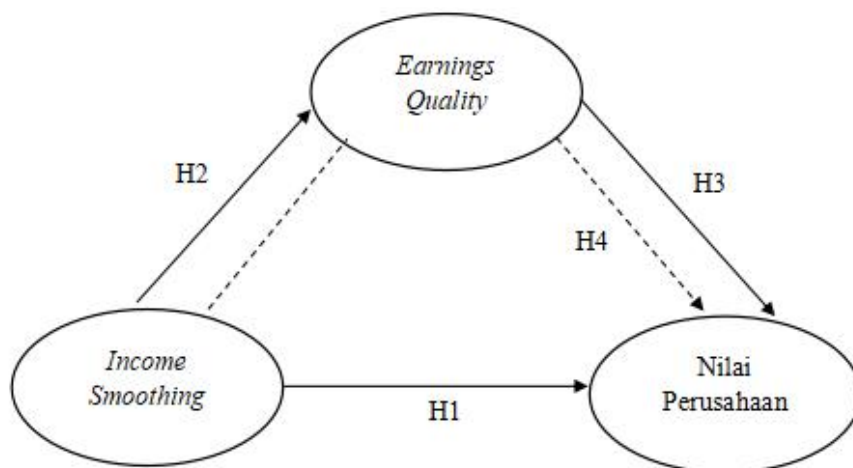
### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah kerangka kerja untuk menjelaskan konsep-konsep yang terdapat dalam hipotesis teoritis, kemudian menggunakan konsep-konsep tersebut untuk menamai unsur-unsur yang terdapat dalam objek yang akan dipelajari, dan untuk menunjukkan hubungan antara konsep-konsep tersebut. Jika penelitian melibatkan dua variabel atau lebih, kerangka pemikiran penelitian perlu diusulkan. Jika penelitian hanya membahas satu variabel atau lebih secara independen membahas satu variabel, maka selain menyarankan deskripsi teoritis dari masing-masing variabel dan memperdebatkan perubahan besar kecilnya variabel yang diteliti, termasuk juga apa yang telah dilakukan peneliti (Hardani dkk., 2020: 328). Penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh *income*

*smoothing* terhadap nilai perusahaan, pengaruh *earnings quality* terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh *income smoothing* terhadap nilai perusahaan dengan *earnings quality* sebagai variabel *intervenig*. Dari pengertian kerangka konseptual diatas, berikut kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh *income smoothing* terhadap nilai perusahaan dengan *earnings quality* sebagai variabel *intervening*.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**



Sumber: data diolah peneliti, 2021

Keterangan:

————> = pengaruh langsung

-----> = pengaruh tidak langsung

H1 = Abogun et al. (2021); Novianti dan Firmansyah (2020); Hejazi et al. (2012); Pradipta dan Susanto (2019); Huang et al. (2009).

H2 = Kustono (2021); Shubita (2015); Kazemi dan Nouri (2012); Bao dan Bao (2004).

H3 = Gaio dan Raposo (2011); Dewi dan Devie (2017); Apridasari dkk. (2018); Jonathan dan Machdar (2018); Lestari dkk. (2014); Hutagaol-Martowidjojo et al. (2018); Mahmud et al. (2009); Dang et al. (2020).

H4 = Namazi dan Khansalar (2011); Bao dan Bao (2004).

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh *Income Smoothing* terhadap Nilai Perusahaan**

*Income smoothing* sebagai upaya dari pihak manajemen perusahaan untuk mengurangi kinerja perusahaan yang abnormal dalam laba sejauh diperbolehkan berdasarkan prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. *Income smoothing* akan menurunkan biaya hutang dan kemungkinan kebangkrutan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Manajemen harus memperlancar pendapatan yang dilaporkan karena kepuasan pemegang saham meningkat dengan tingkat pertumbuhan dan stabilitas pendapatannya. Tingkat pendapatan yang lebih halus mengarah pada tingkat dividen yang lebih tinggi dan harga saham yang lebih tinggi sehingga mempengaruhi nilai perusahaan (Etemadi dan Sepasi, 2007: 32).

Pada penelitian yang dilakukan Pradipta dan Susanto (2019) menyatakan bahwa *Income Smoothing* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang et al. (2009). Namun dalam penelitian Abogun et al. (2020) menyatakan bahwa bahwa *Income Smoothing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Firmansyah (2020) dan Hejazi et al. (2012) menunjukkan bahwa

*Income Smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari gap penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1: *Income Smoothing* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### **2.4.2 Pengaruh *Income Smoothing* terhadap *Earnings Quality***

Manajemen laba dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Salah satu tindakan manajemen laba yang berdampak langsung pada kualitas laba adalah perataan laba. Tindakan manajemen untuk mengatur laba yang dilaporkan telah berkontribusi pada kualitas laba. Artinya, peningkatan kualitas laba akan mengikuti regulasi yang lebih tinggi dalam kualitas laba. Pengguna laporan keuangan berasumsi bahwa laba yang dilaporkan menunjukkan kinerja manajerial dan prospeknya di masa depan. Penelitian lain mengungkapkan tidak ada hubungan antara perataan laba dan kualitas laba (Kazemi dan Nouri, 2012: 351).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2021) menyebutkan bahwa *Income Smoothing* memiliki pengaruh terhadap *Earning Quality*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shubita (2015) dan Bao dan Bao (2004). Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Kazemi dan Nouri (2012) menyatakan bahwa *Income Smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Quality*. Dari gap penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H2: *Income Smoothing* berpengaruh terhadap *Earning Quality*

### 2.4.3 Pengaruh *Earnings Quality* terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba merupakan representasi yang dapat diandalkan dari keuntungan yang diprediksi dan keuntungan yang diumumkan, dan keuntungan yang dikeluarkan akan berguna bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang baik. Dalam informasi laporan keuangan, kualitas laba merupakan indikator yang sangat penting yang diminati oleh banyak pemangku kepentingan untuk meramalkan pendapatan di masa yang akan datang. Investor atau pemangku kepentingan di pasar modal sering mengandalkan informasi pada laporan keuangan untuk mengevaluasi arus kas masa depan perusahaan untuk memperkirakan pengembalian yang diharapkan. Kualitas laba yang diperoleh perusahaan akan mengikuti regulasi dari laba yang diperoleh perusahaan. Kualitas laba yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan (Gaio dan Raposo, 2011: 487). Dengan demikian, untuk lebih memprediksi arus kas masa depan, laba yang diumumkan pada laporan keuangan adalah laba yang berkualitas baik (Dang et al., 2020: 64).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gaio dan Raposo (2011) menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Earnings Quality* dengan Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Devie (2017), Apridasari dkk. (2018), Lestari dkk. (2014), Mahmud et al. (2009), Dang et al. (2020). Namun lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonathan dan Machdar (2018) dan Hutagaol-Martowidjojo et al. (2018) dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earnings Quality* memiliki signifikan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dari gap

penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H3: *Earning Quality* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### **2.4.4 Pengaruh tidak langsung *Income Smoothing* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earning Quality* sebagai variabel intervening**

Nilai perusahaan menjadi suatu gambaran kondisi perusahaan yang tercermin pada harga saham. Pertumbuhan saham yang semakin meningkat akan menarik minat investor menggunakan uangnya untuk melakukan investasi dalam jangka panjang akan tetapi investor dan pemegang saham tidak boleh mengharapkan pengembalian dalam jangka pendek. Selain melihat pertumbuhan saham, investor dan pemegang saham harus melihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan sangat disukai oleh investor dan pemegang saham salah satunya dengan melihat dari kinerja pendapatan yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut akan membuat manajemen perusahaan dituntut oleh pemilik perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Dari adanya tekanan tersebut membuat perusahaan melakukan perataan laba. Perataan laba digunakan manajemen perusahaan untuk meredam fluktuasi pada pendapatan agar laporan keuangan terlihat menarik sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam pengembalian saham periode saat ini. Adanya tingkat perataan laba yang tinggi akan membuat perubahan harga saham karena terdapat informasi perolehan pendapatan di masa depan dengan manajemen melakukan kebijakan perataan laba ini juga untuk meningkatkan kualitas laba (Namazi dan Khansalar, 2011: 85). Penelitian yang dilakukan Bao

dan Bao (2004) menyatakan bahwa *earnings quality* secara tidak langsung mempengaruhi *income smoothing* terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H4: *Income Smoothing* berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earnings Quality* sebagai variabel intervening.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini dapat digolongkan kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode penelitian kuantitatif merupakan cara pengumpulan data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis informasi dengan valid dan reliabel yang ingin diketahui (Radjab & Jam'an, 2017: 9). Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dari suatu populasi yang ada kemudian diidentifikasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dari masalah-masalah yang ada (Radjab & Jam'an, 2017: 28). Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari *annual report* tahunan perusahaan yang diterbitkan tiap tahun untuk data *Income Smoothing*, Nilai Perusahaan, dan *Earnings Quality* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Selain itu juga laporan keuangan diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) serta website resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian.

### 3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah objek keseluruhan penelitian, baik manusia, objek, hewan, tumbuhan, gejala, skor tes atau kejadian sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Setiap penelitian harus menyebutkan secara jelas yang sesuai dengan jumlah populasi dan cakupan wilayah penelitian. Tujuan dari adanya populasi yaitu untuk totalitas dari setiap studi harus dinyatakan dengan jelas, yaitu sesuai dengan jumlah penduduk dan cakupan wilayah penelitian.

Tujuan dari pemeliharaan populasi adalah untuk menentukan jumlah anggota sampel yang dipilih dari populasi dan untuk membatasi keefektifan wilayah generalisasi (Hardani dkk., 2020: 361). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ada 150 perusahaan.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Alasan penggunaan metode tersebut dalam penelitian ini karena kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis belum tentu sesuai dengan semua sampel yang ada (Sugiyono, 2017: 85). Berikut kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2017-2020 tanpa mengalami delisting.

2. Perusahaan manufaktur yang tidak disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menunjukkan akan mengalami pailit pada tahun 2017-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba pada tahun 2017-2020.

Dari kriteria diatas, maka sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Penentuan Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	150
2.	Perusahaan manufaktur yang disuspensi sementara oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, sehingga tidak terdapat laporan keuangan secara lengkap.	(3)
3.	Perusahaan manufaktur yang akan pailit pada tahun 2017-2020, sehingga tidak terdapat laporan keuangan secara lengkap.	(1)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian tahun 2017-2020	(67)
Jumlah Perusahaan		79
Jumlah Sampel (jumlah perusahaan x 4 tahun)		316

Sumber: Data diolah tahun 2021

Setelah menentukan sampel, diperoleh sebanyak 79 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria sehingga sampel yang ada sebanyak 316 sampel.

### 3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah kesimpulan atas populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani dkk., 2020: 362). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sebagian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Berikut sampel penelitian ini:

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	41	SRIL	Sri Rejeki Ismal Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	42	STAR	Star Petrochem Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	43	JECC	Jembo Cable Company Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	44	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	45	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	46	VOKS	Voksel Electric Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	47	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk

8	ALKA	Alaska Indusrtindo Tbk	48	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	49	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	50	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	51	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	52	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	53	ROTI	Nippon Indosari Corporindo tbk
14	BRPT	Barito Pasific Tbk	54	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	55	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	56	STTP	Siantar Top Tbk
17	EKAD	Ekadharna International Tbk	57	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
18	INCI	Intan Wijaya International Tbk	58	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	MDKI	Emdeki Utama Tbk	59	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	SRSN	Indo Acitaman Tbk	60	WIIM	Wisnilak Inti Makmur

					Tbk
21	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	61	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
22	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	62	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
23	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	63	KLBF	Kalbe Farma Tbk
24	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	64	MERK	Merck Indonesia Tbk
25	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	65	PYFA	Pyridam Farma Tbk
26	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	66	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
27	TALF	Tunas Alfin Tbk	67	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	68	ADES	Akasha Wira International Tbk
29	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	69	KINO	Kino Indonesia Tbk
30	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	70	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
31	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	71	CINT	Chitose International Tbk
32	INKP	Indah Kiat Pulp &	72	PBID	Panca Budi Idaman

		Paper Tbk			Tbk
33	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	73	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
34	SPMA	Suparma Tbk	74	PBRX	Pan Brothers Tbk
35	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	75	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
36	ASII	Astra International Tbk	76	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
37	INDS	Indospring Tbk	77	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
38	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	78	HOKI	Buyung Poetra SambadaTbk
39	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	79	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
40	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk			

Sumber: Data diolah tahun 2021

### 3.6 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan data sekunder dimana peneliti memperoleh data dari berbagai sumber dan kemudian dikumpulkan menjadi kumpulan data untuk diteliti. Data sekunder bisa didapat dari berbagai macam sumber seperti buku, studi pustaka, laporan, jurnal, dan lain-lain (Radjab dan Jam'an, 2017: 111). Penelitian ini mengambil sumber data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2017-2020. Data didapatkan dengan mengakses website resmi perusahaan terkait serta website Bursa Efek Indonesia. Data yang dibutuhkan terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menghitung nilai *Income Smoothing*, *Earnings Quality*, dan Nilai Perusahaan.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi dan metode studi literatur. Metode dokumentasi dapat berbentuk buku, majalah, surat kabar, laporan, dan sebagainya yang bersifat historis yang mengandung informasi terkait permasalahan yang diteliti. Metode studi literatur digunakan untuk menunjang penelitian dapat membaca literatur-literatur pendukung yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

### **3.8 Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian menurut Hardani dkk. (2020: 303) merupakan karakteristik atau sifat tertentu yang bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, dependen, dan intervening. Variabel tersebut antara lain variabel independen (X) yaitu *Income Smoothing*, variabel dependen (Y2) yaitu Nilai Perusahaan, dan variabel intervening (Y1) yaitu *Earnings Quality*.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Rujukan</b>
<i>Income Smoothing</i> (Variabel X)	Pengurangan atau penambahan jumlah pendapatan yang dilaporkan yang dilakukan manajemen perusahaan dengan melakukan manajemen laba sehingga mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan.	$\text{Eckel Index} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Namazi dan Khansalar (2011: 88)
<i>Earnings Quality</i> (Variabel Y1)	Kemampuan laba untuk mencerminkan kebenaran mengenai laba perusahaan dengan mempertimbangkan stabilitas dan daya tahan pendapatan.	$\text{Quality of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Net Operating Income}}$	Abdelghany (2005: 1008)
Nilai Perusahaan (Variabel Y2)	Total nilai sekarang dari semua pendapatan yang mungkin dihasilkan selama operasi bisnis.	$Q = \frac{BVA + MVE - BVE}{BVA}$	Dang et al. (2020: 66)

### **3.9 Analisis Data**

#### **3.9.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan secara sistematis untuk memperoleh gambaran umum mengenai data variabel yang diukur. Penelitian ini menggunakan analisis presentase dan cenderung pada bentuk tabulasi yang disajikan secara ringkas serta penyusunan data secara numerik dan grafik dalam analisis statistik deskriptif (Hardani dkk., 2020: 248).

#### **3.9.2 Statistik Inferensial**

Statistik yang digunakan untuk melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebagai upaya menarik kesimpulan yaitu statistik inferensial (Radjab & Jam'an, 2017: 128). Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan, maka penelitian ini menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*), dan pengujian hipotesis.

Analisis *Partial Least Square (PLS)* adalah teknik pendekatan multivariat non parametrik berdasarkan regresi OLS berulang untuk memperkirakan model dengan variabel laten dan hubungan yang terarah. Sekelompok indikator (variabel manifes) yang terkait dengan konstruksi laten disebut sebagai blok, dan indikator hanya dapat dikaitkan dengan satu konstruksi. Konstruksi laten tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diukur secara tidak langsung melalui beberapa indikator yang diamati. Tujuan utama PLS adalah untuk memperkirakan skor variabel laten yang memaksimalkan varians yang dijelaskan dari konstruksi

laten endogen (yaitu, dependen) dalam model jalur. Penggunaan metode PLS dimaksudkan menjadi perimbangan membentuk efek intervening dengan satu variabel yang dibentuk dengan indikator formatif dalam penelitian ini. Indikator formatif dianggap mewakili sumber yang membentuk konstruksi laten eksogen terkait, di mana dapat dibedakan model indikator kausal dan model indikator kompositnya (Avkiran dan Ringle, 2018: 4).

Penelitian ini menggunakan PLS dalam pemodelan jalur karena model penelitian ini menggunakan hubungan antar konstruk yang mana diasumsikan linier. Menurut Henseler et al. (2016) dalam model struktural terdiri dari konstruksi eksogen dan endogen serta hubungan di antara mereka. Nilai konstruksi eksogen diasumsikan diberikan dari luar model. Dengan demikian, variabel eksogen tidak dijelaskan oleh konstruksi lain dalam model, dan tidak boleh ada panah dalam model struktural yang menunjuk kekonstruksi eksogen. Sebaliknya, konstruksi endogen setidaknya sebagian dijelaskan oleh konstruksi lain dalam model. Setiap konstruk endogen harus memiliki setidaknya satu panah dari model struktural yang menunjuk kesana. Hal tersebut sesuai dengan model penelitian ini dan adapun penelitian Dewi dan Devie (2017) yang memiliki model penelitian serupa yang juga menggunakan PLS sebagai analisis data.

### **3.9.3 Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Model pengukuran menampilkan hubungan antara konstruk dan variabel laten. Model jalur parsial kuadrat terkecil terdiri dari inner model dan outer model, yang menetapkan persamaan linier. Outer model digunakan untuk memprediksi variabel konstruk dan reabilitas model. Model luar terdiri dari model pengukuran

reflektif dan formatif (Avkiran dan Ringle, 2018: 40). Parameter dari model pengukuran yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

### 1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen ini digunakan untuk menilai sejauh mana suatu indikator berkorelasi secara positif dengan indikator lain dari konstruksi yang sama menggunakan indikator yang berbeda. Untuk tujuan ini, perlu untuk menguji apakah suatu konstruksi formatif sangat terkait dengan indikator reflektif dari konstruksi yang sama berdasarkan *loading factor* (Avkiran dan Ringle, 2018: 9).

Parameter pada uji validitas konvegen dilihat dari skor *Average Variance Extracted* (AVE) bernilai lebih besar dari 0,5 lebih disukai. Rasio ini menyiratkan bahwa lebih dari 50% varian indikator reflektif telah diperhitungkan oleh variabel laten. AVE hanya relevan untuk model pengukuran reflektif. Saat memeriksa pemuatan indikator reflektif, diharapkan untuk melihat pemuatan yang lebih tinggi dalam kisaran yang sempit, yang menunjukkan semua item yang menjelaskan konstruksi laten yang mendasarinya (Avkiran dan Ringle, 2018: 8).

### 2. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diukur dengan melihat skor *cross loading* dan melakukan perbandingan akar kuadrat AVE harus lebih besar daripada korelasi konstruk reflektif dengan semua konstruk lainnya. Kriteria ini tidak berlaku untuk model pengukuran formatif dan konstruksi item tunggal. Apabila skor AVE yang diperoleh pada setiap konstruk lebih besar daripada korelasi kostruk reflektifnya,

maka skor validitas diskriminan yang dihasilkan dapat dikatakan baik (Avkiran dan Ringle, 2018: 8).

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari alat ukur dengan menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Pengukuran batas bawah skor reliabilitas suatu konstruk dapat menggunakan *cronbach's alpha*, sebaliknya jika akan mengukur skor sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan lebih baik dalam melakukan estimasi konsistensi internal suatu konstruk dapat menggunakan *composite reliability*. Skor yang ditunjukkan pada *cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus memperoleh skor lebih besar dari 0,7. Akan tetapi, apabila uji validitas konstruk telah terpenuhi sebelumnya, maka uji konsistensi internal tidak harus dilakukan. Hal tersebut dikarenakan konstruk yang reliabel belum tentu valid, sebaliknya konstruk yang valid tentu konstruk yang reliabel (Avkiran dan Ringle, 2018: 8).

**Tabel 3.4**

***Rule of Thumb Model Pengukuran***

Metode Pengukuran	Parameter	<i>Rule of Thum</i>
Uji Validitas Konvergen	<i>Loading factor</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
Uji Validitas Diskriminan	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel
	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten

Uji Reliabilitas	<i>Cronbach's alpha</i>	Lebih dari 0,07 untuk <i>confirmatory research</i> dan 0,06 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>
	<i>Composite reliability</i>	Lebih dari 0,07 untuk <i>confirmatory research</i> dan 0,06 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>

Sumber: Avkiran dan Ringle (2018: 18)

### 3.9.4 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural digunakan untuk menyoroti hubungan antara konstruksi laten apakah terdapat atau tidak signifikansi serta pengaruh antar konstruk yang diteliti. Evaluasi model struktural dilakukan dengan *R Square* untuk konstruk independen, untuk uji signifikansi dapat menggunakan nilai koefisien *path* atau *t-value*. Nilai *R Square* menunjukkan bahwa proporsi total variasi hasil sedikit lebih besar daripada di item tunggal karena variabel tertimbang dalam metode simultan (Avkiran dan Ringle, 2018: 195).

### 3.9.5 Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis digunakan metode resampling bootstrapping dengan uji *t-statistic* yang digunakan untuk menilai signifikansi koefisien jalur dalam model struktural. Bootstrap melibatkan pengambilan subsampel secara acak dari kumpulan data asli dengan penggantian (ukuran subsampel sama dengan ukuran sampel asli). Interval keyakinan bootstrap 95% yang dikoreksi dan dipercepat bias memungkinkan penilaian signifikansi *outer weight*

(yaitu, dengan probabilitas kesalahan 5%) dengan memeriksa apakah interval keyakinan tidak termasuk nol, jika nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,64 (*two-tiled*) atau 1,96 (*one-tiled*) dan *p-value* kurang dari 5% untuk pengujian signifikansi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah adanya Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Earnings Quality* Sebagai Variabel Intervening. Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Perusahaan manufaktur merupakan kumpulan dari perusahaan industri pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dibagi menjadi beberapa subsektor diantaranya subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan logam, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, subsektor pulp dan kertas, subsektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif dan komponennya, subsektor tekstil dan garment, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektronika, subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta subsektor peralatan rumah tangga.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari menggunakan metode

*purposive sampling* yang dilakukan, diperoleh 97 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### 4.1.2 Deskripsi Kinerja Perusahaan

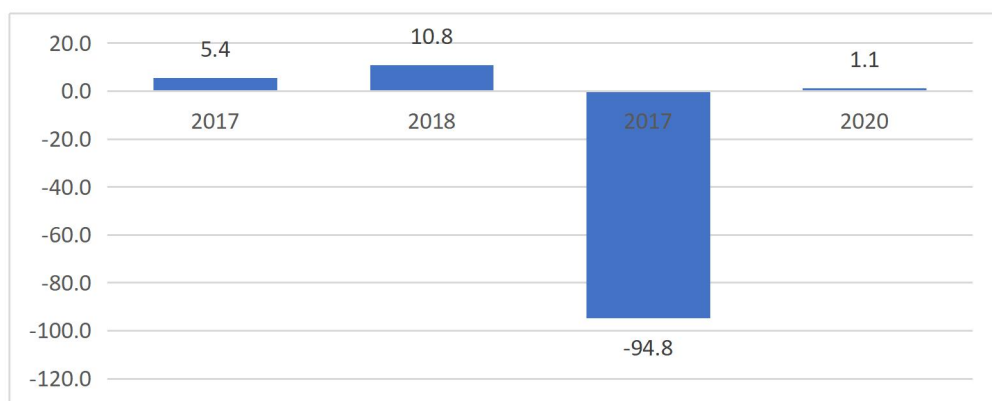
##### 4.1.2.1 *Income Smoothing*

*Income Smoothing* merupakan dengan sengaja mengurangi fluktuasi pendapatan yang dilaporkan ke tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan selain itu juga diartikan sebagai upaya manajemen untuk mengurangi variasi abnormal dalam laba sejauh yang diperbolehkan berdasarkan prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. *Income smoothing* ini dilakukan oleh perusahaan untuk memudahkan dalam membuat pinjaman kepada kreditor dan dapat lebih menarik bagi investor (Hery, 2015: 51).

Berikut merupakan grafik yang dapat menggambarkan pergerakan rata-rata *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

**Gambar 4.1**

#### **Rata-Rata *Income Smoothing* Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020**



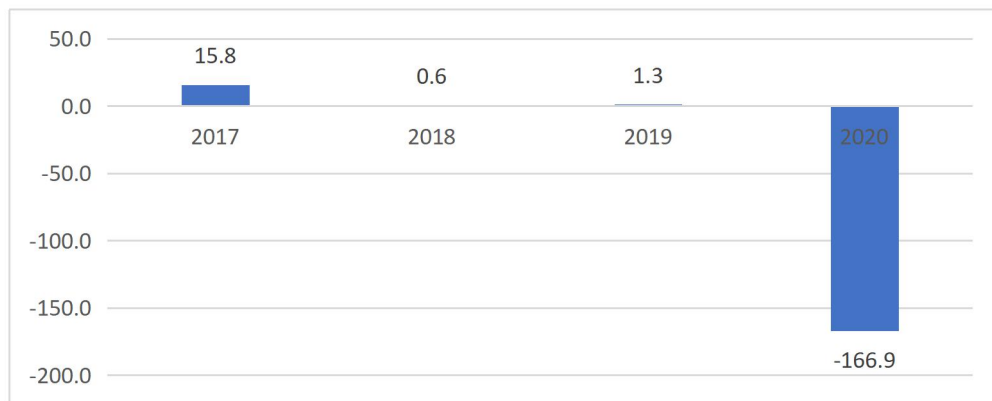
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Nilai rata-rata *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Income Smoothing* sebesar 5,4 kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 10,8. Pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh menjadi -94,8, namun tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 1,1 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa adanya *Income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 walaupun belum tentu semua perusahaan manufaktur tersebut melakukan itu.

#### **4.1.2.2 *Earnings Quality***

*Earnings Quality* diartikan sebagai ukuran yang digunakan untuk mengukur informasi dalam laporan keuangan yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan. *Earnings Quality* menjadi aspek penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan karena dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang tepat. Laba yang berkualitas akan memberikan informasi yang berguna bagi penilaian ekuitas (Menicucci, 2020: 4). Kualitas laba yang diperoleh perusahaan akan mengikuti regulasi dari laba yang diperoleh perusahaan.

Berikut merupakan grafik yang menggambarkan rata-rata *Earnings Quality* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

**Gambar 4.2****Rata-Rata Earnings Quality Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020**

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Nilai rata-rata Earnings Quality pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 menunjukkan perubahan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilai rata-rata Earnings Quality mencapai angka 15,8 akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 0,6. Penurunan tersebut terjadi karena pada tahun 2018, perolehan laba usaha perusahaan setara dengan arus kas operasi perusahaan bahkan ada yang lebih tinggi dari arus kas operasinya. Pada tahun 2019 nilai rata-rata Earnings Quality mengalami peningkatan sedikit sebesar 1,3 dimana nilai tersebut tidak jauh berbeda dengan rata-rata Earnings Quality tahun 2018. Namun pada tahun 2020 perolehan nilai rata-rata Earnings Quality mengalami penurunan sebesar -166,9.

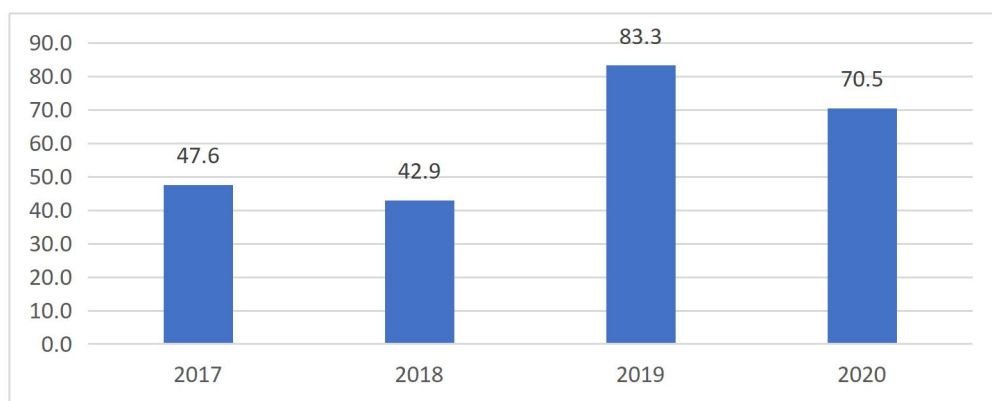
#### 4.1.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya di akhir tahun, yang tercermin dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan investor yang menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Kenaikan nilai suatu perusahaan mengacu pada naik atau turunnya nilai aset pemilik perusahaan. Penurunan nilai suatu perusahaan berarti penurunan nilai kekayaan pemilik perusahaan.

Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

**Gambar 4.3**

#### **Rata-Rata Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020**



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Rata-rata Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017, rata-rata nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 47,6,

kemudian terjadi penurunan menjadi 42,9 pada tahun 2018. Pada tahun 2019, mengalami kenaikan kembali yang cukup signifikan sebesar 38,3 dan turun kembali di tahun 2020 menjadi 70,5. Dari hasil rata-rata nilai perusahaan tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 memiliki kinerja yang cukup baik.

#### 4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan data yang dapat menggambarkan tiap-tiap variabel dalam penelitian sehingga memberikan informasi yang berguna. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2017-2020 yang diperoleh sebanyak 79 sampel dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*). Berikut disajikan hasil tabulasi data analisis statistik deskriptif.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviasi
<i>Income Smoothing</i>	-8462.90	873.51	-19.38	0.90	484.71
<i>Earnings Quality</i>	-13265.68	1145.58	-37.27	0.89	749.30
Nilai Perusahaan	-904.67	3857.12	61.07	1.11	367.35

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v. 3.2.9)

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas, maka analisis dari hasil tersebut sebagai berikut:

1. Variabel *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 memiliki nilai rata-rata -19,38. Perusahaan yang memiliki nilai paling rendah yaitu PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) sebesar -8.462,90 tahun 2019 dan perusahaan yang memiliki nilai paling tinggi yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 873.51 tahun 2019. Perusahaan yang memiliki nilai dibawah 1 merupakan perusahaan yang melakukan *Income Smoothing* sehingga semakin tinggi nilai income smoothing maka perusahaan tersebut tidak melakukan *income smoothing*.
2. Variabel *Earnings Quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 memiliki nilai rata-rata -37,27. Perusahaan yang memiliki nilai paling rendah yaitu PT. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) sebesar -13.265,68 tahun 2020, hal tersebut mencerminkan laba yang tidak berkualitas. Perusahaan yang memiliki nilai paling tinggi yaitu PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar 1.145,58 tahun 2017, hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan laba yang berkualitas. Semakin besar nilai *Earnings Quality* maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut semakin baik atau berkualitas.
3. Variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 memiliki nilai rata-rata 61,07. Perusahaan yang memiliki nilai paling rendah yaitu PT. Multi Prima

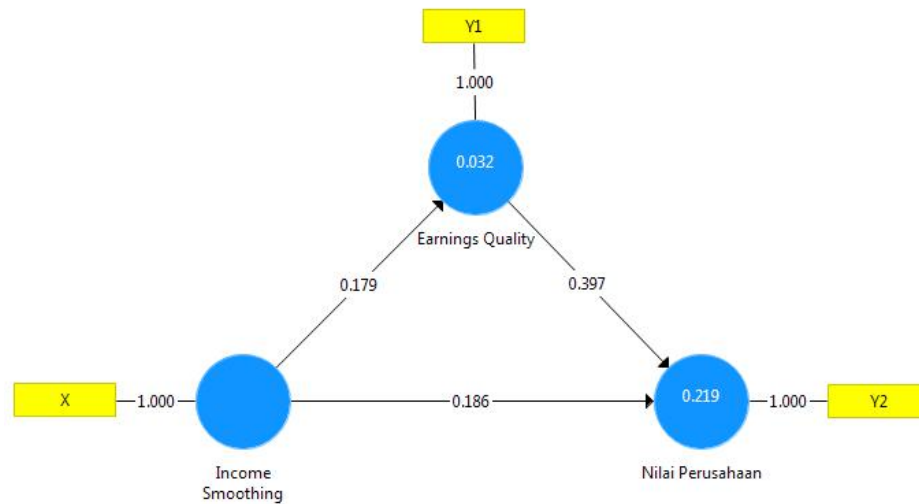
Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar -904,67 tahun 2018, hal tersebut menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut kurang maksimal dan perusahaan yang memiliki nilai paling tinggi yaitu PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) sebesar 3.857,12 tahun 2019, sehingga perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

#### **4.1.4 Hasil Analisis Model PLS**

##### **4.1.4.1 Diagram Jalur (*diagram path*) PLS**

Ada dua tahapan model dalam *Partial Least Square* yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan digunakan untuk melihat hubungan antara indikator dengan variabel latennya, sedangkan model struktural digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten. Pada gambar 4.4 menunjukkan hasil diagram jalur penelitian ini. *Income smoothing* merupakan bentuk konstruk reflektif dalam teori Partial Least Square, sedangkan nilai perusahaan dan *earnings quality* merupakan konstruk formatif.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Output PLS *Algorithm***



Sumber: Hasil Output SmartPLS (v. 3.2.9)

#### 4.1.4.2 Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

##### a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dapat diuji dengan menggunakan beberapa indikator antara lain: validitas konvergen, validitas dikriminan, dan reliabilitas. Adapun menghitung model pengukuran dengan menggunakan PLS *Algorithm*.

##### 1. Validitas Konvergen

Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indikator bernilai positif dan lebih besar dari 0,7. Berikut *loading factor* pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

#### Uji Validitas Konvergen

Variabel	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
<i>Income Smoothing</i>	1.000	Valid

<i>Earnings Quality</i>	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	1.000	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v. 3.2.9)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *loading factor* yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel *Income Smoothing*, *Earnings Quality*, dan Nilai Perusahaan memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 sehingga indikator tersebut dapat dinyatakan valid.

## 2. Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan digunakan untuk mengukur setiap variabel dengan menggunakan nilai *square root of average variance extracted* ( $\sqrt{AVE}$  Nilai  $\sqrt{AVE} > 0,5$ ) maka dianggap baik. Berikut ini nilai Validitas Diskriminan pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**

### Uji Validitas Deskriminan

Variabel	AVE	$\sqrt{AVE}$	Keterangan
<i>Income Smoothing</i>	1.000	1.000	Valid
<i>Earnings Quality</i>	1.000	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v. 3.2.9)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai  $\sqrt{AVE}$  yang dihasilkan dapat diketahui bahwa variabel *Income Smoothing*, *Earnings Quality*, dan Nilai Perusahaan memiliki nilai  $\sqrt{AVE}$  lebih besar dari 0,5 sehingga variabel diatas dapat dinyatakan valid.

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas pada PLS menggunakan nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* disarankan diatas 0,6 dan nilai *Composite Reliability* diatas 0,7. Berikut nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* pada tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Income Smoothing</i>	1.000	1.000	Reliabel
<i>Earnings Quality</i>	1.000	1.000	Reliabel
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v. 3.2.9)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa variabel *Income Smoothing*, *Earnings Quality*, dan Nilai Perusahaan memiliki nilai *Cronbach alpha* diatas 0,6 dan nilai *Composite reliability* diatas 0,7 sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data variabel diatas dinyatakan reliabel.

#### **b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Setelah diketahui bahwa model pengukuran (outer model) menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik dan data juga menunjukkan valid dan reliabel, maka dilakukan pengujian tahap selanjutnya yaitu model struktural (inner model) yang perhitungannya menggunakan *PLS bootstrapping*.

**Tabel 4.5****Model Struktural**

Variabel	<i>R-Square</i>
Nilai Perusahaan	0.219
<i>Earnings Quality</i>	0.032

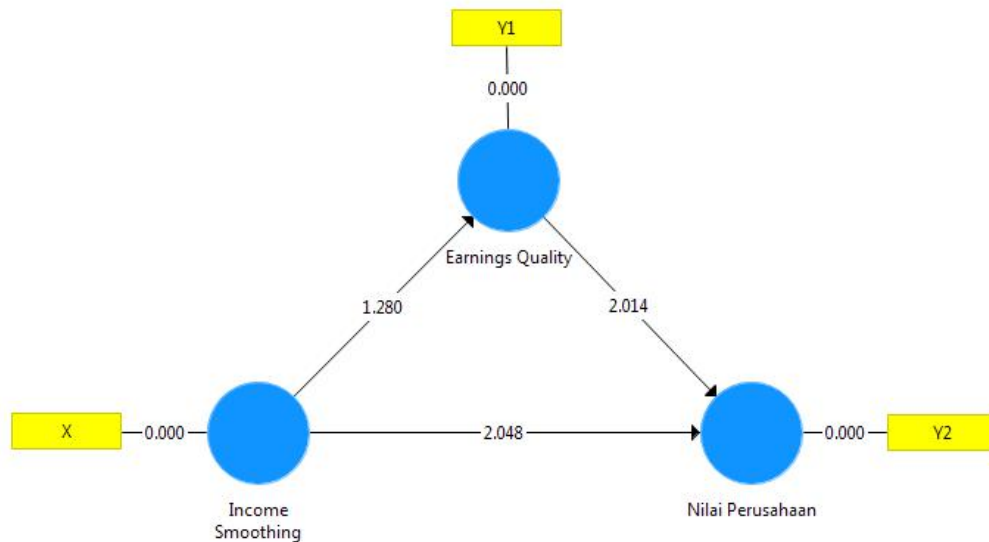
Sumber: Hasil Output SmartPLS (v. 3.2.9)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square dari variabel *Earnings Quality* sebesar 0,032 atau 3,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earnings Quality* dapat dijelaskan oleh variabel *Income Smoothing* sebesar 3,2% sedangkan sisanya 96,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai R-Square pada variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,219 atau 21,9% yang berarti bahwa variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan dengan *Income Smoothing* dan *Earnings Quality* sebesar 21,9% dan 78,1% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**4.1.4.3 Pengujian Hipotesis**

Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis secara langsung adalah gambar output dan nilai yang terkandung dalam koefisien jalur output dan juga efek tidak langsung.

Gambar 4.5

Hasil Output PLS *bootstrapping*

Dari gambar diatas dapat diketahui koefisien jalur dari pengujian PLS *bootstrapping* yang menghasilkan tabel berikut ini.

Tabel 4.6

## Pengujian Hipotesis

Total Effect (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistic ( O/STDEV )	P Values
Income Smoothing -> Nilai Perusahaan	0.257	0.256	0.119	2.166	0.031
Income Smoothing -> Earnings Quality	0.179	0.167	0.140	1.280	0.201
Earnings Quality -> Nilai Perusahaan	0.397	0.354	0.197	2.014	0.045
Income Smoothing -> Earnings Quality -> Nilai Perusahaan	0.071	0.082	0.074	0.966	0.335

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v. 3.2.9)

Dari tabel diatas bahwa kriteria pengujian menyatakan apabila T-Statistik lebih besar daripada nilai T-tabel maka dinyatakan adanya pengaruh antara variabel oksigen terhadap variabel endogen pada masing-masing hipotesis yang telah digunakan dalam penelitian ini.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Income Smoothing* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Income Smoothing* memiliki nilai koefisien sebesar 0,257. Nilai T-statistik sebesar 2,166 dengan P Value sebesar 0,031, sedangkan nilai T-tabel sebesar 1,96. Hasil menunjukkan bahwa nilai T-statistik lebih besar daripada nilai T-tabel dan nilai p value  $< 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Income Smoothing* secara langsung berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Income Smoothing* berpengaruh terhadap *Earnings Quality*. Hasil menunjukkan bahwa *Income Smoothing* memiliki nilai koefisien sebesar 0,179. Nilai T-Statistik sebesar 1,280 dengan P Value sebesar 0,201, sedangkan nilai T-Tabel sebesar 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai T-statistik lebih kecil daripada nilai T-tabel dan P Value  $> 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Income Smoothing* secara langsung tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap *Earnings Quality* sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Earnings Quality* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Earnings Quality* memiliki nilai koefisien sebesar 0,397. Nilai T-statistik sebesar 2,014 dengan P Value sebesar 0,045, sedangkan nilai T-tabel sebesar 1,96. Hasil menunjukkan bahwa nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-Tabel dan P Value < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earnings Quality* secara langsung memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Income Smoothing* berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui *Earnings Quality* sebagai variabel intervening. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Income Smoothing* melalui *Earnings Quality* memiliki nilai koefisien sebesar 0,071. Nilai T-statistik sebesar 0,966 dengan P-Value sebesar 0,335, sedangkan nilai T-tabel sebesar 1,96. Hasil menunjukkan bahwa nilai T-statistik lebih kecil dari nilai T-tabel dan P Value > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Income Smoothing* berpengaruh secara tidak langsung memiliki pengaruh yang tidak signifikan tetapi memiliki efek positif terhadap Nilai perusahaan melalui *Earnings Quality* sehingga hipotesis ditolak.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Income Smoothing* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama merumuskan bahwa *Income Smoothing* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menduga variabel *Income Smoothing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa melakukan *Income smoothing* memiliki pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan dan juga memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan.

*Income Smoothing* diartikan sebagai upaya manajemen untuk mengurangi variasi abnormal dalam laba sejauh yang diperbolehkan berdasarkan prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Abogun et al., 2021: 2444). Perataan laba akan menurunkan biaya hutang dan kemungkinan kebangkrutan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Manajemen harus memperlancar pendapatan yang dilaporkan karena kepuasan pemegang saham meningkat dengan tingkat pertumbuhan dan stabilitas pendapatannya (Etemadi dan Sepasi, 2007: 32).

Berdasarkan teori keagenan, prinsipal mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan kepada agen. Manajer diasumsikan berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran pribadinya, yang mana kemakmuran tersebut sangat tergantung pada seberapa besar kinerja yang dicapai terkait dengan bonus. Sama halnya dengan agen, prinsipal juga memiliki kepentingan yaitu menginginkan laba perusahaan selalu stabil agar dana yang telah diinvestasikan diperusahaan tersebut tetap aman dan dapat menghasilkan tingkat return yang

diharapkan. Dari teori keagenan tersebut sesuai dengan hasil dimana agen dan principal memperoleh keuntungan dengan melakukan *income smoothing* sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran bagi manajer maupun pemegang saham. Dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat memungkinkan manajemen dengan leluasa melakukan tindakan perataan laba, karena pemegang saham menganggap tindakan manajemen selalu sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Pradipta dan Susanto, 2019:5).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Susanto (2019) yang menyatakan bahwa *Income Smoothing* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Huang et al. (2009) menunjukkan bahwa *Income Smoothing* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa menstabilkan laba dengan melakukan *Income Smoothing* dapat mempengaruhi perolehan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Novianti dan Firmansyah (2020) dan Hejazi et al. (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada signifikansi antara *Income Smoothing* dan Nilai perusahaan. Selain itu, dalam penelitian Abogun et al. (2020) menyatakan bahwa bahwa *Income Smoothing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

*Income smoothing* dilakukan oleh manajer perusahaan dalam rangka untuk mengendalikan atau menyeimbangkan laba dalam laporan keuangan perusahaan untuk menarik perhatian calon investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam pandangan islam, aktivitas *income smoothing* ini termasuk

kegiatan yang tidak diperbolehkan karena memanipulasi laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 188, sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ  
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui” (QS. Al-Baqarah 2:188)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa transaksi bisnis tidak boleh dilakukan dengan jalan yang bathil dan adanya keridhoan dalam melakukan transaksi. Sedangkan dalam *income smoothing*, manajer keuangan melakukan pelaporan keuangan yang telah di modifikasi agar memperoleh keuntungan. Misalnya dengan menaikkan jumlah laba yang akan dilaporkan padahal perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang rendah dengan maksud untuk memperoleh perhatian investor. Hal tersebut tidaklah diperbolehkan karena tidak mengandung unsur kejujuran didalamnya.

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa *income smoothing* yang diprosikan dengan Indeks *Eckel* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Saat praktik *income smoothing* menunjukkan nilai yang tinggi maka perolehan nilai perusahaan akan menunjukkan nilai yang tinggi pula. Hal tersebut membuat praktik *income smoothing* dilakukan oleh manajer laba menjadi salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Selain itu manajer melakukan *income smoothing* untuk

memberikan sinyal positif kepada pemegang saham tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat dari pendapatan perusahaan (Riswandi dan Yuniarti, 2020: 136).

#### **4.2.2 Pengaruh *Income Smoothing* terhadap *Earnings Quality***

Pengujian hipotesis kedua merumuskan bahwa *Income Smoothing* berpengaruh terhadap *Earnings Quality*. Dari hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menduga variabel *Income Smoothing* berpengaruh terhadap *Earnings Quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa melakukan *Income smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang diperoleh perusahaan.

Dalam upaya mengurangi dan menstabilkan laba, manajemen melakukan tindakan *Income smoothing*. Sedangkan *Earnings Quality* merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba masa depan. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas (Sutopo, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kazemi dan Nouri (2012) menyatakan bahwa *Income Smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Quality*. Hasil tersebut mengindikasikan tindakan *income smoothing* tidak mempengaruhi tingginya kualitas laba pada laporan keuangan perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustono

(2021), Shubita (2015) dan Bao dan Bao (2004) yang menyebutkan bahwa *Income Smoothing* memiliki pengaruh terhadap *Earning Quality*.

Dalam Islam, aktivitas manajemen laba diantaranya *Income Smoothing* dan *Earnings Quality* tidak dibenarkan. Hal tersebut dapat merusak kepercayaan yang diberikan pemegang saham dalam menjalankan perusahaan. Sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam surah Asy Syu'ara ayat 183 sebagai berikut:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan” (QS. Asy Syu'ara 7:183)

Dari surah tersebut menjelaskan bahwa manajer dan akuntan jangan sampai merugikan pihak manapun dengan harus beretika/jujur, menjaga kepercayaan, dan melaporkan hasil secara jujur dalam memberikan laporan keuangan kepada penggunanya. Kejujuran adalah satu modal sangat penting dalam berbisnis karena kejujuran akan menghindarkan dari sesuatu yang bisa menyakiti salah satu pihak. Apabila perusahaan menjaga kejujuran dalam pelaporan keuangan dengan tidak melakukan *income smoothing* maka kualitas laporan keuangan juga terjamin dalam penyampaian informasinya.

*Income Smoothing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Quality*. Nilai *Quality of Income Ratio* yang tinggi menunjukkan nilai lebih dari 1, akan tetapi hasil yang diperoleh dari *Quality of Income Ratio* sebagian besar menunjukkan nilai dibawah 1 dimana hasil tersebut menjadi salah satu yang menyebabkan tidak adanya pengaruh. Selain itu, hasil yang dihasilkan *Quality of*

*Income Ratio* sebagian besar mendekati nilai 1 sehingga kurang adanya variasi pada nilai *Earnings Quality* yang menyebabkan hasil hipotesis kedua penelitian ini tidak memiliki pengaruh. Jika nilai *Earnings Quality* bervariasi akan membuat kinerja perusahaan lebih relevan melakukan tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat menunjang *Earnings Quality* yang tinggi karena tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan berbagai macam tujuan agar kinerja perusahaan terlihat stabil dan sehat namun dalam batasan aturan yang ada dan mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan (Andalawestyas dan Ariyati, 2019:156).

#### **4.2.3 Pengaruh *Earnings Quality* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis ketiga merumuskan bahwa *Earnings Quality* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menduga variabel *Earnings Quality* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earnings Quality* memiliki pengaruh baik terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder* manajer perusahaan memiliki beberapa kelompok pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan dalam pembahasan ini yaitu pemilik perusahaan dan pemegang saham. Manajer perusahaan dilimpahkan tanggung jawab oleh pemilik perusahaan untuk mensejahterakan pemegang saham yang menginvestasikan dananya. Manajer perusahaan bagaimanapun harus mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari

harga saham untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham (Freeman et al., 2010: 125).

Laba yang dihasilkan suatu perusahaan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Investor akan memberikan respon yang berbeda terhadap informasi laba akuntansi sesuai dengan kredibilitas atau kualitas informasi laba akuntansi. Dengan menambahkan informasi mengenai laba perusahaan akan menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Earnings Quality* suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan peningkatan kualitas laba, nilai perusahaan juga akan meningkat, dan pasar merespon positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketika investor berinvestasi pada suatu perusahaan, mereka akan mengambil keputusan dengan melihat kualitas laba perusahaan (Wairisal dan Hariyati, 2021:76).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Gaio dan Raposo (2011) menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Earnings Quality* dengan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Devie (2017), Apridasari dkk. (2018), Lestari dkk. (2014), Mahmud et al. (2009), Dang et al. (2020) juga memperoleh hasil yang sama.. Namun lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonathan dan Machdar (2018) dan Hutagaol-Martowidjojo et al. (2018) dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earnings Quality* memiliki signifikan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Laba menjadi salah satu informasi yang potensial dalam laporan keuangan dan sangat penting untuk pihak internal dan eksternal perusahaan. Laba yang berkualitas akan menarik para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Dalam Islam, laba yang dipaparkan dalam laporan keuangan tidak mengandung unsur penipuan sehingga adanya keadilan bagi pemangku kepentingan. Hal tersebut tercantum dalam surah Al-A'raf ayat 85 sebagai berikut:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*“Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”*. (QS. Al-A'raf 7: 85)

Dari ayat tersebut, Islam tidak membolehkan manajer untuk berbuat curang dengan menyembunyikan informasi penting yang tidak diketahui salah satu pihak dimana perbuatan tersebut akan merugikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga diharapkan manajer berbuat adil sesuai dengan apa adanya keadaan perusahaan tersebut. Dengan adanya transparansi dalam pelaporan keuangan akan meminimalisir kecurangan sehingga kualitas pelaporan keuangannya terjaga dan dapat memperoleh kepercayaan investor.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan *Earnings Quality* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kualitas laba yang dilaporkan maka semakin besar nilai perusahaan yang diperoleh perusahaan

karena investor telah meminimalkan kesalahan dalam membuat keputusan sehingga nilai perusahaan dapat terjaga. Nilai perusahaan juga dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari perusahaan tersebut yang dilihat dari harga sahamnya (Lestari et al., 2014: 41).

#### **4.2.4 Pengaruh secara tidak langsung *Income Smoothing* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Earnings Quality***

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Income Smoothing* secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* ataupun *Earnings Quality* sebagai variabel intervening yang diukur dengan menggunakan *Quality of Income Ratio* tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan. Pada hipotesis sebelumnya *Income Smoothing* memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan, dengan menjadikan *Earnings Quality* sebagai mediasi tidak membuat *Income Smoothing* menjadi lebih baik dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, justru membuat tidak adanya pengaruh. Artinya bahwa meskipun kualitas laba suatu perusahaan baik maka tidak menjamin akan mempengaruhi variabilitas laba yang kecil dalam menentukan nilai perusahaan (Bao dan Bao; 2004:1555).

Hasil ini menunjukkan bahwa *Earnings Quality* tidak dapat mempengaruhi *Income Smoothing* terhadap nilai perusahaan karena sebagian besar nilai *Quality of Income Ratio* dibawah nilai 1 yang menunjukkan laba yang tidak berkualitas serta sebagian besar nilai *Quality of Income Ratio* mendekati 1 sehingga menunjukkan tidak adanya variasi *Earnings Quality* dalam penelitian ini

walaupun perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini diindikasikan melakukan *Income Smoothing* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut berarti meskipun perusahaan telah melakukan praktik *Income Smoothing* yang dapat mempengaruhi perolehan nilai perusahaan dengan baik, belum tentu *Earnings Quality*nya menjadi lebih baik.

*Income Smoothing* disini menunjukkan bahwa dengan perataan laba yang efisien dapat memperoleh nilai perusahaan yang tinggi dengan dilihat semakin tingginya harga saham yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keinginan investor tanpa dibarengi adanya *Earnings Quality* (Pradipta dan Susanto, 2019:5). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bao dan Bao (2004) menyatakan bahwa *earnings quality* secara tidak langsung mempengaruhi *income smoothing* terhadap nilai perusahaan.

Islam mengajarkan nilai-nilai kebaikan terutama kejujuran. Dalam melakukan sebuah bisnis hendaknya menekankan prinsip kejujuran. Namun perusahaan yang melakukan *income smoothing* berarti telah mengabaikan prinsip kejujuran dalam melakukan segala aktivitas perusahaan. Hadist yang menjelaskan tentang kejujuran sebagai berikut.

*“Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah SWT sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah SWT sebagai pendusta.”* (HR. Muslim)

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa larangan seseorang melakukan kebohongan. Dalam konteks penelitian ini, dilarang menipu atau menyamarkan pendapatan yang diperoleh untuk mengambil keuntungan dari pihak-pihak

tertentu karena dengan menyembunyikan laporan keuangan yang sesungguhnya tidak sesuai dengan hakikatnya dan dapat mengecoh pemegang kepentingan yang membutuhkan laporan keuangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai *pengaruh Income Smoothing* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earnings Quality* sebagai variabel intervening sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa *Income Smoothing* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Tobin's Q*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Income Smoothing* dapat menunjukkan sinyal positif karena laba yang tercantum dalam laporan keuangan baik sehingga menarik minat investor dan berdampak pada nilai perusahaan.
2. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa *Income Smoothing* berpengaruh tidak signifikan namun positif terhadap *Earnings Quality* dengan proksi *Quality of Income Ratio*. Dari hasil tersebut akibat nilai *Earnings Quality* yang tidak bervariasi sehingga kemungkinan perusahaan tidak melakukan *Income Smoothing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Income Smoothing* belum mampu untuk menjadi faktor yang mempengaruhi *Earnings Quality*.
3. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Earnings Quality* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Tobin's Q*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Earnings Quality* yang baik akan menarik untuk investor dalam berinvestasi.

4. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa *Earnings Quality* yang diukur dengan *Quality of Income Ratio* sebagai variabel intervening tidak dapat mempengaruhi secara tidak langsung *Income Smoothing* terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Tobin's Q* sehingga dapat dikatakan *Earnings Quality* tidak mampu mempengaruhi hubungan *Income Smoothing* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.

## 5.2 Saran

Dari penelitian ini, berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Untuk penanam modal sebaiknya dalam mengambil keputusan investasi diharapkan melihat kondisi perusahaan dalam hal pelaporan keuangannya.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran lain dalam pengukuran *Earnings Quality*.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta dapat meneliti dengan memakai objek lain selain perusahaan manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghany, K. E. M. (2005). Measuring The Quality of Earnings. *Managerial Auditing Journal*, 20(9), 1001–1015.
- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Abogun, S., Adigbole, E. A., & Oloredo, T. E. (2021). Income Smoothing and Firm Value in a Regulated Market : The Moderating Effect of Market Risk Firm Value. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0072>
- Al-Mahalli, J., & As-Suyuthi, J. (2020). *Tafsir Jalalain*. Jakarta: Ummul Qura.
- Al-Qur'an & Maknanya: Terjemahan Makna Disusun oleh M. Quraish Shihab. (2010). Tangerang Selatan: Lentera Hati Group.
- Andalawestyas, M., & Ariyanti, T. (2019). Dampak Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 154–163.
- Apridasari, E., Susanti, L. D., & Murcitaningrum, S. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Finansia*, 01(1), 47–59.
- Avkiran, N. K., & Ringle, C. M. (2018). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Recent Advances in Banking and Finance: International Series in Operations Research & Management Science*. Cham: Springer Nature.
- Bao, B. H., & Bao, D. H. (2004). Income Smoothing, Earnings Quality and Firm Valuation. *Journal of Business Finance and Accounting*, 31(9–10), 1525–1557. <https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2004.00583.x>
- Chaston, I. (2015). Stakeholder Theory. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1–3. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom090251>
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Dewi, A. K., & Devie. (2017). Pengaruh Earnings Quality terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening Pada

- Perusahaan Yang Terdaftar Pada Perusahaan LQ 45. *Business Accounting Review*, 5(2), 649–655.
- Diri, M. El. (2017). Introduction to Earnings Management. In *Introduction to Earnings Management*. Springer Nature Switzerland AG. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-62686-4>
- Etemadi, H., & Sepasi, S. (2007). A Relationship Between Income Smoothing Practices And Firms Value In Iran. *Iranian Economic Review*, 13(20), 25–42. <https://doi.org/10.22059/ier.2007.32649>
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & Colle, S. de. (2010). *Stakeholder Theory: The State Of The Art*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gaio, C., & Raposo, C. (2011). Earnings Quality and Firm Valuation: International Evidence. *Accounting and Finance*, 51(2), 467–499. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2010.00362.x>
- Handono, M. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hejazi, R., Ansari, Z., Sarikhani, M., & Ebrahimi, F. (2011). The Impact Of Earnings Quality And Income Smoothing On The Performance Of Companies Listed In Tehran Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 2(17), 193–197.
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS path modeling in new technology research: Updated guidelines. *Industrial Management and Data Systems*, 116(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Huang, P., Zhang, Y., Deis, D. R., & Moffitt, J. S. (2009). Do artificial income smoothing and real income smoothing contribute to firm value equivalently?

- Journal of Banking and Finance*, 33(2), 224–233.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2008.07.012>
- Hutagaol-Martowidjojo, Y., Valentincic, A., & Warganegara, D. L. (2019). Earnings Quality and Market Values of Indonesian Listed Firms. *Australian Accounting Review*, 29(1), 95–111. <https://doi.org/10.1111/auar.12234>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Jonathan, J., & Machdar, N. M. (2018). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 67–76. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.87>
- Kazemi, H., & Nouri, S. (2012). The Effects of Earning Smoothing on Earning Quality and Market Valuing in Environmental Uncertainty. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(10), 338–355.
- Kustono, A. S., Roziq, A., & Nanggala, A. Y. A. (2021). Earnings Quality and Income Smoothing Motives: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 821–832. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0821>
- Lestari, N. B., Khafid, M., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 34–43. <https://doi.org/10.4324/9780429285707-9>
- Mahmud, R., Ibrahim, M. K., & Pok, W. C. (2009). Earnings Quality Attributes and Performance of Malaysian Public Listed Firms. *SSRN Electronic Journal*, 1–25. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1460309>
- Menicucci, E. (2020). Earnings Quality: Definitions, Measures, and Financial Reporting. In *Earnings Quality: Definitions, Measures, and Financial Reporting*. Springer Nature Switzerland AG. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-36798-5>
- Namazi, M., & Khansalar, E. (2011). An Investigation of The Income Smoothing Behavior of Growth and Value Firms (Case Study: Tehran Stock Exchange Market). *International Business Research*, 4(4), 84–93. <https://doi.org/10.5539/ibr.v4n4p84>
- Novianti, T., & Firmansyah, A. (2020). The Effect of Tax Risk, Hedging, Income Smoothing, and Cash Flows Volatility on Firm Value. *Test Engineering and Management*, 83(April), 9675–9686.

- Pradipta, A., & Kurnia Susanto, Y. (2019). Firm Value, Firm Size and Income Smoothing. *Journal of Finance and Banking Review*, 4(1), 1–07.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Shubita, M. F. (2015). The Impact of Income Smoothing on Earnings Quality in Emerging Markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(3), 299–324. <https://doi.org/10.1108/jaee-04-2011-0011>
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.
- Sumiati, & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suryahadi, A. (2019). *Ini Penyebab Anjloknya Kinerja Indeks Sektor Manufaktur Sejak Awal Tahun*. Retrieved April 22, 2021, from <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-anjloknya-kinerja-indeks-sektor-manufaktur-sejak-awal-tahun>
- Sutopo, B. (2016). *Manajemen Laba Dan Manfaat Kualitas Laba Dalam Keputusan Investasi*. <https://library.uns.ac.id/manajemen-laba-dan-manfaat-kualitas-laba-dalam-keputusan-investasi/>
- Suwandi, S. (2017). Etika Perataan Laba dari Perspektif Akuntansi Syariah. *Akuntabilitas*, 10(1), 63–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.6119>
- Wairisal, R. J. A. I., & Hariyati. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 71–78. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/38891>

## Lampiran 1

### Tabulasi Data Tahun 2017

No.	Kode Perusahaan	<i>Income Smoothing</i>	Nilai Perusahaan	<i>Earnings Quality</i>
		<i>Eckel Index</i>	<i>Tobin's Q</i>	<i>Quality of Income Ratio</i>
1	INTP	1.36	2.99	11.44
2	SMBR	-0.23	7.78	0.95
3	SMGR	-0.35	1.58	0.97
4	WTON	0.79	1.23	1.05
5	ARNA	96.42	1.93	1.32
6	MARK	1.13	5.61	0.72
7	MLIA	0.87	0.83	0.84
8	ALKA	2.49	1.25	-0.17
9	BTON	3.96	0.60	0.53
10	INAI	-0.76	0.97	0.59
11	ISSP	-0.03	0.68	2.22
12	TBMS	0.20	0.93	-0.81
13	AGII	3.78	0.77	0.72
14	BRPT	10.91	339.48	0.69
15	BUDI	1.23	0.74	0.38
16	DPNS	3.66	0.51	-0.53
17	EKAD	5.90	0.78	0.51
18	INCI	-81.58	0.36	0.56
19	MDKI	25.26	0.70	0.38
20	SRSN	-0.98	0.82	2.08
21	TPIA	8.79	2644.27	0.85
22	UNIC	0.35	0.72	1.01
23	AKPI	-17.44	0.77	1.67
24	IGAR	0.41	0.85	0.91
25	IMPC	-0.51	2.73	0.11
26	IPOL	6.38	0.21	0.93
27	TALF	-4.31	0.80	0.02
28	TRST	-0.10	0.72	5.74
29	CPIN	1.15	2.36	0.48
30	JPFA	49.24	1.31	0.34
31	FASW	6.09	106.06	0.98
32	INKP	0.11	286.22	1.10

33	KDSI	4.09	0.80	0.47
34	SPMA	2.62	0.67	0.72
35	TKIM	-0.40	223.60	1.43
36	ASII	0.22	1.61	1145.58
37	INDS	0.13	0.46	1.94
38	LPIN	0.35	0.65	-0.02
39	SMSM	0.18	3.21	0.62
40	INDR	-0.33	0.71	1.75
41	SRIL	1.17	1.11	-0.21
42	STAR	-0.11	0.98	3.76
43	JECC	5.07	1.08	0.51
44	KBLM	0.54	0.61	-0.10
45	SCCO	4.24	0.78	0.22
46	VOKS	3.24	1.23	0.25
47	PTSN	-14.93	0.32	32.16
48	DLTA	0.45	2.89	1.03
49	ICBP	3.55	3.64	0.99
50	INDF	8.20	1.22	0.75
51	MLBI	0.28	12.05	0.85
52	MYOR	1.54	3.53	0.52
53	ROTI	-0.95	2.11	1.44
54	SKBM	-3.49	1.13	-1.90
55	SKLT	6.26	1.71	0.05
56	STTP	4.44	2.85	0.77
57	ULTJ	4.50	3.08	1.11
58	GGRM	7.63	2.78	0.73
59	HMSP	3.90	12.96	0.96
60	WIIM	2.94	0.70	4.41
61	DVLA	8.05	1.66	1.05
62	KAEF	1.05	2.61	0.01
63	KLBF	1.63	4.93	0.64
64	MERK	23.59	4.77	0.62
65	PYFA	0.01	0.93	1.74
66	SIDO	0.11	2.67	1.00
67	TSPC	0.41	1.41	0.86
68	ADES	3.76	1.12	1.18
69	KINO	0.14	1.30	1.29
70	UNVR	-0.05	23.29	0.74
71	CINT	179.98	0.90	0.91

72	PBID	-12.30	1.18	0.45
73	ALDO	1.06	1.34	0.26
74	PBRX	-467.42	1.04	-0.77
75	CAMP	-1.22	0.36	0.29
76	CEKA	518.64	0.90	1.30
77	CLEO	1.92	1.05	1.02
78	HOKI	-3.31	1.58	-1.58
79	WOOD	1.62	0.90	0.12

### Tabulasi Data Tahun 2018

No.	Kode Perusahaan	<i>Income Smoothing</i>	Nilai Perusahaan	<i>Earnings Quality</i>
		<i>Index Eckel</i>	<i>Tobin's Q</i>	<i>Quality of Income Ratio</i>
1	INTP	0.05	2.61	1.85
2	SMBR	-0.26	3.51	0.26
3	SMGR	-11.36	1.70	0.91
4	WTON	4.75	1.02	1.00
5	ARNA	2.05	2.20	1.61
6	MARK	0.26	5.00	0.46
7	MLIA	-0.10	0.88	0.53
8	ALKA	0.91	1.08	2.61
9	BTON	0.35	0.92	0.92
10	INAI	-0.09	0.97	1.42
11	ISSP	-7.47	0.64	-0.98
12	TBMS	1.00	0.89	-0.81
13	AGII	2.93	0.84	0.69
14	BRPT	1.00	417.57	0.82
15	BUDI	0.37	0.77	0.13
16	DPNS	-8.86	0.46	-1.04
17	EKAD	-6.03	0.85	0.57
18	INCI	40.05	0.47	0.57
19	MDKI	0.01	0.84	0.63
20	SRSN	0.89	0.86	0.48
21	TPIA	1.00	2299.71	1.28
22	UNIC	1.02	0.73	0.20
23	AKPI	8.48	0.76	-0.15
24	IGAR	0.42	0.81	0.04

25	IMPC	-4.32	2.34	0.23
26	IPOL	1.02	0.58	0.32
27	TALF	3.20	0.66	0.48
28	TRST	1.57	0.97	1.52
29	CPIN	1.84	4.58	0.78
30	JPFA	106.42	1.65	0.50
31	FASW	5.64	121.94	0.68
32	INKP	-0.73	499.21	0.61
33	KDSI	0.94	0.89	0.65
34	SPMA	63.26	0.68	1.04
35	TKIM	1.00	805.39	1.03
36	ASII	0.51	0.97	1.03
37	INDS	8.27	0.70	0.90
38	LPIN	-6.43	-904.67	-1.36
39	SMSM	1.53	3.11	0.65
40	INDR	1.00	0.90	1.17
41	SRIL	1.00	0.99	0.47
42	STAR	-0.14	0.87	1.83
43	JECC	-1.65	1.14	0.00
44	KBLM	1.72	0.58	0.70
45	SCCO	-38.62	0.73	-0.38
46	VOKS	-4.27	1.13	0.29
47	PTSN	0.99	1.60	0.95
48	DLTA	0.41	3.05	0.86
49	ICBP	3.01	3.89	0.72
50	INDF	-2.37	1.16	0.29
51	MLBI	9.57	12.26	0.85
52	MYOR	2.23	3.84	0.17
53	ROTI	-0.71	2.03	1.52
54	SKBM	1.98	1.09	-1.21
55	SKLT	2.63	1.93	0.27
56	STTP	0.03	2.24	0.61
57	ULTJ	-6.08	2.95	0.65
58	GGRM	3.38	2.68	1.01
59	HMSP	3.46	9.50	1.19
60	WIIM	2.80	0.44	2.70
61	DVLA	515.56	1.58	0.10
62	KAEF	0.71	1.91	0.17
63	KLBF	8.04	4.08	0.86

64	MERK	0.88	2.11	3.59
65	PYFA	0.31	0.90	0.33
66	SIDO	0.48	3.91	1.03
67	TSPC	-56.05	1.10	0.55
68	ADES	14.34	1.07	1.61
69	KINO	-0.55	1.50	0.66
70	UNVR	0.01	17.68	0.66
71	CINT	-3.05	0.79	-0.46
72	PBID	0.35	1.27	-0.67
73	ALDO	1.79	1.33	0.25
74	PBRX	117.66	0.99	-0.31
75	CAMP	46.32	2.15	1.20
76	CEKA	0.57	0.86	2.10
77	CLEO	0.22	4.32	1.22
78	HOKI	1.46	2.54	0.06
79	WOOD	6.96	1.31	-0.88

#### Tabulasi Data Tahun 2019

No.	Kode Perusahaan	<i>Income Smoothing</i>	Nilai Perusahaan	<i>Earnings Quality</i>
		<i>Index Eckel</i>	<i>Tobin's Q</i>	<i>Quality of Income Ratio</i>
1	INTP	-8462.90	2.69	1.85
2	SMBR	-0.21	1.16	0.38
3	SMGR	5.50	1.47	0.92
4	WTON	0.87	1.04	1.42
5	ARNA	1.77	2.13	1.27
6	MARK	1.72	4.21	0.37
7	MLIA	-6.21	0.84	0.49
8	ALKA	-0.27	1.18	21.67
9	BTON	-5.97	0.86	2.47
10	INAI	-6.29	0.97	-1.43
11	ISSP	1.73	0.72	0.90
12	TBMS	0.75	0.83	0.79
13	AGII	16.61	0.83	0.86
14	BRPT	29.92	1346.87	1.08
15	BUDI	1.07	0.73	1.17
16	DPNS	-0.59	0.38	0.40

17	EKAD	6.78	0.89	1.04
18	INCI	-1.44	0.36	0.68
19	MDKI	0.41	0.64	0.88
20	SRSN	27.66	0.86	0.15
21	TPIA	10.25	3857.12	2.75
22	UNIC	1.74	0.68	1.03
23	AKPI	0.60	0.64	1.64
24	IGAR	-3.44	0.67	1.42
25	IMPC	42.95	2.47	0.66
26	IPOL	1.16	0.57	1.66
27	TALF	8.79	0.52	0.58
28	TRST	42.88	0.75	2.07
29	CPIN	280.51	3.91	0.69
30	JPFA	7.98	1.26	0.60
31	FASW	0.73	128.22	0.81
32	INKP	3.26	356.97	0.94
33	KDSI	0.25	0.89	1.67
34	SPMA	3.74	0.72	0.56
35	TKIM	1.92	751.99	6.08
36	ASII	1.27	1.27	0.73
37	INDS	-0.09	0.62	1.20
38	LPIN	15.98	0.44	4.16
39	SMSM	0.89	2.98	0.82
40	INDR	1.68	0.66	1.89
41	SRIL	1.24	0.87	0.01
42	STAR	-0.83	1.42	10.78
43	JECC	0.27	1.09	0.84
44	KBLM	0.13	0.60	-1.51
45	SCCO	14.43	0.71	0.29
46	VOKS	0.99	1.19	0.51
47	PTSN	19.94	1.20	0.25
48	DLTA	0.57	3.97	0.76
49	ICBP	1.42	3.67	1.00
50	INDF	873.51	1.16	0.59
51	MLBI	-4.49	11.88	0.81
52	MYOR	0.68	2.89	1.04
53	ROTI	3.33	2.06	1.34
54	SKBM	-827.21	0.82	-1.70
55	SKLT	0.64	1.93	0.68

56	STTP	0.71	2.30	0.72
57	ULTJ	8.59	3.08	0.87
58	GGRM	11.00	1.65	0.74
59	HMSP	0.54	5.10	1.00
60	WIIM	3.62	0.48	6.96
61	DVLA	6.46	1.66	0.92
62	KAEF	-5.39	0.97	-3.46
63	KLBF	0.16	3.92	0.76
64	MERK	33.12	1.76	-1.68
65	PYFA	0.15	0.90	1.15
66	SIDO	0.22	5.54	0.82
67	TSPC	7.07	1.06	1.12
68	ADES	0.18	1.06	1.53
69	KINO	1.97	1.47	0.04
70	UNVR	10.24	16.26	0.86
71	CINT	-0.37	0.83	0.12
72	PBID	-38.03	1.07	1.78
73	ALDO	0.78	0.93	0.69
74	PBRX	11.50	0.96	-0.42
75	CAMP	0.18	2.20	1.74
76	CEKA	-10.71	0.90	1.65
77	CLEO	7.78	5.25	0.96
78	HOKI	337.56	0.90	0.66
79	WOOD	2.45	1.29	-0.83

### Tabulasi Data Tahun 2020

NO	Kode Perusahaan	<i>Income Smoothing</i>	Nilai Perusahaan	<i>Earnings Quality</i>
		<i>Index Eckel</i>	<i>Tobin's Q</i>	<i>Quality of Income Ratio</i>
1	INTP	-0.44	2.09	1.89
2	SMBR	0.40	2.25	1.83
3	SMGR	-0.75	1.49	1.28
4	WTON	0.99	1.00	4.36
5	ARNA	0.58	2.87	1.00
6	MARK	1.15	4.87	1.19
7	MLIA	0.08	0.66	1.37
8	ALKA	1.18	1.07	-13265.68

9	BTON	0.37	1.12	-25.88
10	INAI	0.23	0.92	1.06
11	ISSP	-0.77	0.64	1.11
12	TBMS	7.26	0.83	3.99
13	AGII	-0.40	0.91	1.01
14	BRPT	1.58	948.54	1.01
15	BUDI	0.08	0.70	0.98
16	DPNS	11.92	0.39	2.62
17	EKAD	-0.45	0.93	1.96
18	INCI	41.87	0.57	1.37
19	MDKI	1.40	0.69	1.38
20	SRSN	1.21	0.74	0.07
21	TPIA	1.55	3193.23	4.77
22	UNIC	-1.78	0.71	1.72
23	AKPI	-16.53	0.63	2.42
24	IGAR	-1.01	0.63	1.00
25	IMPC	6.81	2.83	0.95
26	IPOL	-6.17	0.63	2.09
27	TALF	-0.43	0.55	1.62
28	TRST	4.28	0.74	1.89
29	CPIN	0.88	3.68	0.94
30	JPFA	-0.33	1.22	1.65
31	FASW	0.26	114.66	0.59
32	INKP	0.00	476.43	1.02
33	KDSI	0.98	0.74	0.81
34	SPMA	-0.10	0.62	1.99
35	TKIM	0.36	707.94	4.30
36	ASII	0.89	1.14	2.93
37	INDS	3.18	0.56	4.14
38	LPIN	-0.28	0.39	2.74
39	SMSM	1.10	2.58	1.36
40	INDR	0.32	0.69	1.33
41	SRIL	37.19	0.84	0.35
42	STAR	-2.14	1.03	-16.73
43	JECC	2.09	1.07	7.67
44	KBLM	1.85	0.42	9.49
45	SCCO	2.81	0.70	4.11
46	VOKS	39.63	0.95	-0.95
47	PTSN	3.85	1.04	1.72

48	DLTA	1.31	0.17	1.87
49	ICBP	8.78	1.59	1.01
50	INDF	2.16	0.93	1.07
51	MLBI	0.82	7.54	2.02
52	MYOR	0.13	3.49	1.31
53	ROTI	2.75	2.16	1.91
54	SKBM	-1.34	0.77	0.42
55	SKLT	1.17	1.87	1.34
56	STTP	0.63	3.83	1.24
57	ULTJ	0.30	2.57	0.89
58	GGRM	-75.14	1.26	1.74
59	HMSP	1.19	3.92	1.15
60	WIIM	1.34	0.97	1.05
61	DVLA	-2.82	0.33	0.51
62	KAEF	-4.69	1.94	1.56
63	KLBF	1.38	3.26	1.10
64	MERK	1.55	1.92	0.66
65	PYFA	0.70	2.59	0.03
66	SIDO	1.03	6.44	0.90
67	TSPC	0.59	0.99	0.91
68	ADES	-0.17	0.90	1.42
69	KINO	-5.06	1.25	-0.34
70	UNVR	-0.70	14.41	0.88
71	CINT	0.02	0.71	0.98
72	PBID	-1.37	1.31	1.10
73	ALDO	2.30	1.04	1.20
74	PBRX	1.07	0.76	-0.58
75	CAMP	0.09	1.75	4.08
76	CEKA	0.01	0.87	0.83
77	CLEO	0.36	0.32	1.07
78	HOKI	0.56	2.95	1.14
79	WOOD	1.81	1.08	0.27

## Lampiran 2

### Hasil Output SmartPLS

#### ➤ Outer Loading

##### Outer Loadings

Matrix	Earnings Quality	Income Smoot...	Nilai Perusahaan
X		1.000	
Y1	1.000		
Y2			1.000

#### ➤ Construct Reability and Validity

##### Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Ex
	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
Earnings Quality	1.000	1.000	1.000	1.000
Income Smoothing	1.000	1.000	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

#### ➤ R-Square

##### R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjus...
Earnings Quality	0.032	0.020
Nilai Perusahaan	0.219	0.198

➤ Total Effect

**Total Effects**

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics ( O...	P Values
Earnings Quality -> Nilai Perusahaan	0.397	0.354	0.197	2.014	0.045
Income Smoothing -> Earnings Quality	0.179	0.167	0.140	1.280	0.201
Income Smoothing -> Nilai Perusahaan	0.257	0.256	0.119	2.166	0.031

➤ Indirect Effect

**Specific Indirect Effects**

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics ( O...	P Values
Income Smoothing -> Earnings Quality -> Nilai Perusahaan	0.071	0.082	0.074	0.966	0.335



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 27 Agustus 2021

**SURATKETERANGAN**

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Ulima Atikah Rahma  
 NIM : 17510109  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi /Manajemen  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Judul Penelitian : Pengaruh Income Smoothing terhadap Nilai Perusahaan dengan Earnings Quality sebagai Variable Intervening.

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*  
 Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.



Certificate No. 1008/1219

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Ulina Atikah Rahma

NIM/Jurusan : 17510109/Manajemen

Pembimbing : Mardiana, SE., MM

Judul Skripsi : Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Earnings Quality* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	3 Oktober 2020	Pengajuan Outline	1. 
2.	25 Januari 2021	Konsultasi Judul	2. 
3.	16 Maret 2021	Konsultasi Proposal	3. 
4.	29 Maret 2021	Revisi Proposal	4. 
5.	1 April 2021	Acc Proposal	5. 
6.	19 April 2021	Seminar Proposal	6. 
7.	16 Agustus 2021	Konsultasi Bab I-V	7. 
8.	20 Agustus 2021	Revisi Bab I-V	8. 
9.	24 Agustus 2021	Acc Skripsi	9. 

Malang, 24 Agustus 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen,



**Muhammad Sulhan, SE., MM**

**NIP. 19740604 200604 1 002**

## **BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Ulima Atikah Rahma  
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 21 September 1998  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Jl. KH. Wachid Hasyim No. 23, Kecamatan Kranggan,  
Kota Mojokerto  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No. Hp : 089622283860  
E-mail : ulimaatikahrahma@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

1. SDN Miji 2 Kota Mojokerto Lulus pada tahun 2011
2. SMPN 2 Kota Mojokerto Lulus pada tahun 2014
3. SMAN 2 Kota Mojokerto Lulus pada tahun 2017
4. S1 Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Lulus pada tahun 2021

### **Pendidikan Non Formal**

1. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017-2018
2. English Language Centre (ELC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018-2019

### **Aktivitas dan Pelatihan**

1. Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
2. Peserta Pelatihan Statistik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**  
**(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ulima Atikah Rahma  
NIM : 17510109  
Handphone : 089622283860  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : ulimaatikah21@gmail.com  
Judul Skripsi : Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Earnings Quality* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>14%</b>	<b>12%</b>	<b>6%</b>	<b>8%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Oktober 2021  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	8%
2	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	2%
3	<a href="https://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	2%
4	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
5	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	1%
6	Segun Abogun, Ezekiel Aiyenijo Adigbole, Titilope Esther Oloredo. "Income smoothing and firm value in a regulated market: the moderating effect of market risk", Asian Journal of Accounting Research, 2021 Publication	1%
7	Obertus Bilang La'bi, Suwandi Ng, Lukman Lukman. "PERAN KEMAMPUAN MANAJERIAL	1%